

**PENGARUH PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT*
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
(Studi Empiris pada Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018)**

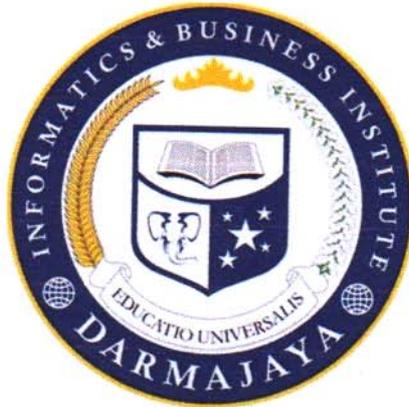
SKRIPSI



Oleh:

**ADJI MULTI LAKSANA
NPM : 1612129024P**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA
BANDAR LAMPUNG
2019**



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan ini adalah hasil karya saya sendiri, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kerjasama di suatu Perguruan Tinggi atau karya yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Karya ini adalah milik saya dan pertanggung jawaban sepenuhnya berada di pundak saya.

Bandar Lampung, 21 Oktober 2019



ADJI MULTI LAKSANA
NPM. 1612129024P

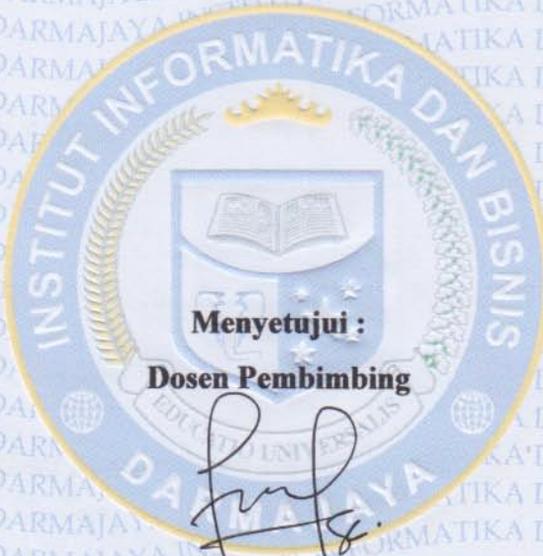
HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGARUH PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN.**

Nama Mahasiswa : **ADJI MULTI LAKSANA**

NPM : **1612129024P**

Jurusan : **S1 Akuntansi**



Menyetujui :
Dosen Pembimbing

Pebrina Swissia., S.E., M.M

NIK. 01631167

Ketua Jurusan

Anik Irawati, S.E., M.Sc.

NIK. 01170305

HALAMAN PENGESAHAN

Telah diselenggarakan sidang skripsi dengan judul **PENGARUH PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN**. Untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik guna memperoleh gelar **SARJANA EKONOMI** bagi mahasiswa :

Nama Mahasiwa : **ADJI MULTI LAKSANA**

No. Poko Mahasiswa : **1612129024P**

Jurusan : **S1 Akuntansi**

Dan telah dinyatakan **LULUS** oleh Dewan Penguji yang terdiri dari :

<u>Nama</u>	<u>Status</u>	<u>Tanda Tangan</u>
-------------	---------------	---------------------

1. Delli Maria.,S.E.,M.Sc

Penguji I

Delli

2. Indra Chaniago.,S.E.,M.Si.,Ak

Penguji II

Indra

Dekan Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis



Dr. Faurani Santi Singagerda, S.E., M.Sc

NIK. 30040419

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 16 September 2019

EFFECT OF SUSTAINABILITY REPORT DISCLOSURE ON COMPANY FINANCIAL PERFORMANCE

(An Empirical Study of Manufacturing Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange in 2016-2018)

**By:
ADJI MULTI LAKSANA**

ABSTRACT

The objective of the study was to prove empirically the effect of disclosure on sustainability reports on the company's financial performance. In this study there were 3 independent variables tested, namely economic performance disclosure, social performance disclosure, and environmental performance disclosure and the dependent variable was the company's financial performance. The population in this study was the manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2018. The sampling technique used in this study was the *purposive sampling*, so it was obtained the total sample of 63 companies. This research was conducted in 2016-2018, so the number of sample in this study was 189 respondents. The analytical method used was the *multiple linear regressions* with the help of SPSS version 20. The results of this study proved that the disclosure of the economic performance, the disclosure of social performance affected the financial performance of the company, while the disclosure of the environmental performance did not have any effects on the corporate financial performance.

Keywords: Disclosure of Economic Performance, Disclosure of Social Performance, Disclosure of Environmental Performance, Corporate Financial Performance

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
RIWAYAT HIDUP	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Ruang Lingkup Penelitian.....	6
1.3 Rumusan Masalah	7
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	7
1.6 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Teori Legitimasi	11
2.2 Teori Agency.....	12
2.3 Kinerja Keuangan.....	14
2.3.1 Tahap dalam Kinerja Keuangan.....	15
2.3.2 Rasio Profitabilitas	17
2.4. <i>Sustainability Report</i>	17
2.4.1 Pokok CSR	18

2.4.2 Prinsip-Prinsip Sustainability Report	18
2.4.3 Indikator Berdasarkan GRI.....	19
2.5 Penelitian Terdahulu.....	28
2.6 Kerangka Pemikiran	30
2.7 Bangunan Hipotesis.....	31

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data	33
3.2 Metode Pengumpulan Data	33
3.3 Populasi dan Sampel.....	33
3.4.1 Populasi.....	33
3.4.2 Sampel.....	34
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	34
3.4.1 Variabel Penelitian	34
3.4.2 Definisi Operasional Variabel	35
3.4.2.1 Kinerja Keuangan Perusahaan	35
3.4.2.2 Pengungkapan Kinerja Ekonomi	35
3.4.2.3 Pengungkapan Kinerja Sosial	36
3.4.2.4 Pengungkapan Kinerja Lingkungan.....	36
3.5 Metode Analisis Data	37
3.5.1 Statistik Deskriptif	37
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	37
3.5.2.1 Uji Normalitas.....	38
3.5.2.2 Uji Multikolonieritas.....	38
3.5.2.3 Uji Autokorelasi.....	39
3.5.2.4 Uji Heteroskedasitas	40
3.5.3 Pengujian Hipotesis	41
3.5.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda	41
3.5.3.2 Uji Koefisien Determinasi	42
3.5.4.2 Uji F	42
3.5.4.3 Uji T	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Deskripsi Data.....	45
4.1.1	Deskripsi Objek Penelitian	45
4.1.2	Deskripsi Sample Penelitian	46
4.2	Hasil dan Deskriptif	46
4.2.1	Analisis Deskriptif.....	48
4.2.2	Uji Asumsi Klasik	48
4.2.2.1	Uji Normalitas.....	48
4.2.2.2	Uji Multikolinieritas.....	49
4.2.2.3	Uji Autokorelasi	50
4.2.2.4	Uji Heteroskedastisitas.....	51
4.2.3	Model Regresi Linier Berganda	52
4.3	Uji Hipotesis	54
4.3.1	Uji Koefisien Determinasi	54
4.3.2	Uji F.....	54
4.3.3	Uji t.....	55
4.4	Pembahasan Hasil Penelitian	56
4.4.1	Pengaruh Pengungkapan Ekonomi.....	56
4.4.2	Pengaruh Pengungkapan Sosial.....	57
4.4.3	Pengaruh Pengungkapan Lingkungan.....	58

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1	Simpulan	61
5.2	Saran	61
5.3	Keterbatasan Penelitian.....	62

DAFTAR PUSTAKA 63

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Isi	Halaman
Tabel 1.1 Aset Perusahaan Manufaktur	4
Tabel 2.1 91 Indikator Berdasarkan GRI-G4.....	19
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu.....	28
Tabel 4.1 Prosedur Dan Hasil Pemilihan Sampel.....	45
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif	46
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	48
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas	50
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi	51
Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	53
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi	54
Tabel 4.9 Hasil Uji F.....	55
Tabel 4.10 Hasil Uji t.....	55

DAFTAR GAMBAR

Isi	Halaman
1.1 Grafik Fenomena	4
2.1 Kerangka Pemikiran.....	30
4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas	52

BAB 1

PENDAHULUAN

1.Latar Belakang

Kinerja keuangan perusahaan ialah suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang diperoleh melalui aktivitas perusahaan selama waktu tertentu. Aktivitas-aktivitas ini dicatat dan dirangkum menjadi sebuah informasi yang dapat digunakan sebagai media untuk melaporkan keadaan dan posisi perusahaan pada pihak yang berkepentingan, terutama pada pihak kreditur, investor, dan manajemen perusahaan itu sendiri (Aminatuzzahra, 2015) Informasi yang disajikan dengan benar dalam suatu laporan keuangan, akan sangat berguna bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan dan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Dengan mengamati perkembangan kinerja keuangan dari beberapa periode dapat mengevaluasi keadaan finansial perusahaan pada masa lalu, masa sekarang dan memproyeksikan hasilnya dimasa yang akan datang. Hasil kinerja keuangan yang buruk pasti akan menurunkan tingkat kepercayaan investor kepada perusahaan yang dapat berakibat berkurangnya investor pada perusahaan, namun sebaliknya yang terjadi pada kinerja keuangan yang baik tentu akan meningkatkan banyaknya investor (Dewi dan Sudana, 2015).

Evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan analisis laporan keuangan yaitu dengan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan yang banyak digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah rasio likuiditas, rasio aktifitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas (Putra, 2012). Dalam penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas dengan proyeksi *return on equity* karena rasio ini memberi gambaran kepada investor bahwa kemampuan manajemen dapat diandalkan untuk menarik keuntungan dari aset dan proyek yang akan dipilihnya. ROA juga memberikan garis pandang yang baik ke margin bersih dan perputaran aset.

Manfaat dari kinerja keuangan adalah untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya, melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan, yang digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa mendatang, dan memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan sebagai dasar penentuan kebijakan penanaman modal agar bisa meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan. Kinerja keuangan yang baik dapat menarik investor untuk berinvestasi.

Pada umumnya tujuan utama setiap perusahaan ialah profitabilitas, yaitu memaksimalkan keuntungan atau laba untuk kepuasan investor serta memberi dampak positif terhadap nilai perusahaan. Biasanya yang dilakukan para investor untuk melihat kinerja keuangan perusahaan hanya berdasarkan laporan kinerja keuangannya saja, apalagi para pengguna laporan keuangan awam biasanya hanya fokus pada laba yang dihasilkan perusahaan. Begitupun umumnya pihak perusahaan di Indonesia yang masih sangat banyak hanya fokus untuk mengungkapkan laporan terkait kinerja keuangannya saja.

Untuk menghasilkan kinerja keuangan yang baik tentunya dipengaruhi oleh berbagai aspek menurut (Pramana, 2017) salah satu aspek yang mempengaruhi kinerja keuangan ialah laporan *sustainability* perusahaan dimana pada hasil penelitiannya *Corporate Social Responsibility (CSR)* memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan dengan kesimpulan bahwa aktivitas dari berbagai kegiatan ekonomi, social dan lingkungan yang dilakukan perusahaan mengakibatkan *stakeholder* memberikan nilai positif pada perusahaan, sehingga berdampak positif juga kepada intern perusahaan serta kinerja keuangan perusahaan akan meningkat. Dengan berkembangnya informasi di era globalisasi saat ini menyebabkan banyak perusahaan di Indonesia bersaing untuk meningkatkan eksistensi perusahaan di mata sosial masyarakat agar perusahaan dapat menarik para investor dan mendapatkan banyak dukungan dari masyarakat sehingga perusahaan dapat meningkatkan reputasi perusahaan di masa mendatang

dan mempertahankan keberlangsungan hidup bisnisnya. Demi untuk mendapatkan keuntungan yang besar tidak jarang perusahaan memberikan dampak buruk bagi lingkungan sekitar dan menjadi permasalahan serius. Akibat dari dampak buruk yang ditimbulkan oleh aktivitas perusahaan, menyebabkan masyarakat menuntut perusahaan untuk peduli terhadap lingkungan sekitarnya.

Dengan adanya tuntutan dari masyarakat terhadap perusahaan untuk memberikan tanggung jawab social perusahaan dengan mengembangkan konsep 3P atau *triple bottom line* yang Konsep tersebut merupakan cerminan dari istilah yang dikenal berbagai perusahaan di dunia, yaitu Sustainability. *Sustainability Reporting* atau laporan keberlanjutan merupakan bentuk laporan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam rangka untuk mengungkapkan (*disclose*) atau mengkomunikasikan kepada seluruh pemangku kepentingan mengenai kinerja Lingkungan, Sosial dan Tata kelola yang baik secara akuntabel (Wijayanti , 2016). Pengeluaran yang dilakukan perusahaan hanya bersifat sementara atau jangka pendek sedangkan hasilnya dapat dirasakan bagi perusahaan dimasa akan datang karna pengeluaran dimasa sekarang ini akan ada *value* berupa citra positif dimata stakeholder sehingga dapat menaikkan jumlah konsumsi produk perusahaan, dan meningkatkan profit dimasa mendatang (Suyono, 2017).

Fenomena kinerja keuangan dan CSR adalah PT Semen Indonesia.Tbk (SMGR) pada tahun 2016. Dalam kasus ini BEI menemukan PT SMGR turut mendistribusikan 191 ekor sapi, hewan kurban dengan nilai mencapai 45 miliar. Pada hari raya idul Adha tahun ini Semen Gresik Sendiri menyalurkan bantuan hewan kurban sebanyak 102 ekor sapi. Dengan rincian distribusi, 25 ekor sapi jawa untuk wilayah Rembang di Jawa Tengah, 45 ekor di Gresik dan 32 ekor sapi di Tuban Bantuan ini merupakan salah satu kepedulian perusahaan terhadap lingkungan, untuk meningkatkan ikatan social kepada masyarakat sekitar melalui prpgram CSR (*Corporate Social Responsibility*). Selain itu, ada juga bantuan social kemasyarakatan dalam rangka pengetasan kemiskinan, bantuan social, politik, dan budaya. Dimana PT SMGR mengalokasikan dananya tak kurang dari Rp 35 Miliar, untuk program CSR. Jika dalam menjalankan bisnis, perusahaan

yang di pimpinnya berpijak pada tiga pilar, yakni untuk meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan, Pemberdayaan Masyarakat, dan juga Pelestarian Lingkungan.

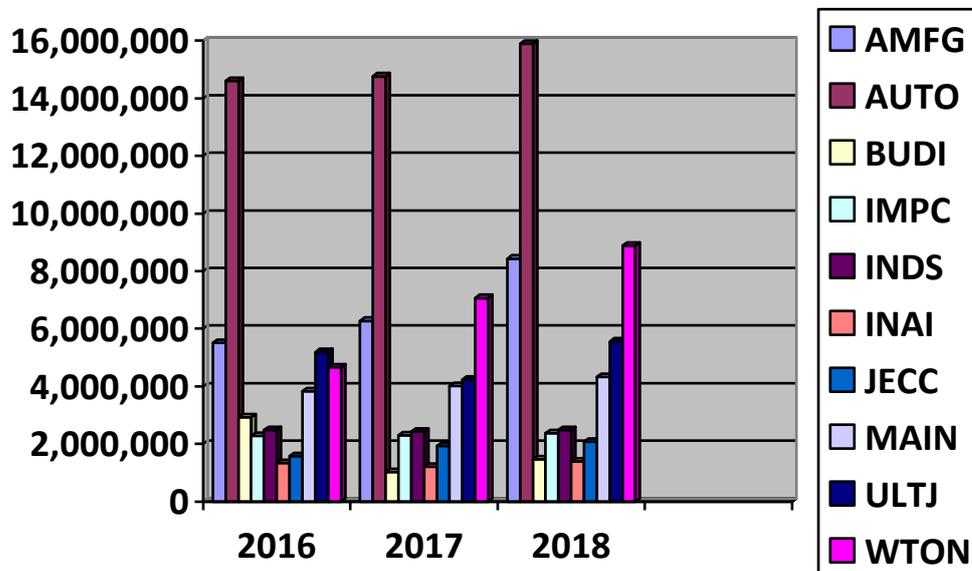
Tabel 1.1

Aset Perusahaan Manufaktur Tahun 2016-2018

dlm jutaan

NO	PERUSAHAAN	2016	2017	2018
1	AMFG	5,504,890	6,276,281	8,432,632
2	AUTO	14,612,274	14,762,309	15,889,648
3	BUDI	2,931,807	1,027,489	1,472,140
4	IMPC	2,276,031	2,294,677	2,370,198
5	INDS	2,477,515	2,434,617	2,482,337
6	INAI	1,339,032	1,213,916	1,400,683
7	JECC	1,587,210	1,927,985	2,081,620
8	MAIN	3,826,862	4,008,635	4,335,844
9	ULTJ	5,186,940	4,239,200	5,555,871
10	WTON	4,662,319	7,067,976	8,881,778

Grafik Aset Perusahaan Manufaktur 2016-2018



Berdasarkan grafik yang terjadi diatas dapat dilihat bahwa kenaikan dan penurunan kinerja keuangan perusahaan manufaktur dapat disebabkan beberapa faktor, diantaranya perusahaan tidak memiliki pengelolaan yang baik dan nilai perusahaan yang rendah. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memproses bahan mentah hingga berubah menjadi barang yang siap untuk dipasarkan dengan melibatkan berbagai sumber bahan baku, proses produksi, dan teknologi, dan memiliki kontribusi yang cukup besar dalam masalah -masalah sosial. Hal ini disebabkan karena perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang paling banyak berinteraksi dengan masyarakat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang erat hubungannya dengan sosial dan lingkungan sekitar atau dalam artian perusahaan yang memiliki cakupan paling luas terhadap stakeholders sehingga tak jarang perusahaan manufaktur wajib melakukan pengungkapan Sustainability Report yang sesuai dengan UU Perseroan Terbatas No 40 pasal 74 tahun 2007.

Kinerja dan pengelolaan perusahaan yang buruk mengindikasikan bahwa nilai perusahaan rendah, sehingga investor semakin tidak tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut dan akibatnya kinerja keuangan perusahaan menurun. Sedangkan apabila kinerja keuangan perusahaan tinggi, maka investor semakin tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut dan akibatnya kinerja keuangan perusahaan pun meningkat (Muslim, 2016). Kinerja perusahaan yang baik dapat dilihat dari tingkat profitabilitas yang stabil. Perusahaan memerlukan banyak pertimbangan dalam upayanya menjaga dan meningkatkan profitabilitas perusahaan agar tetap stabil. Pertimbangan-pertimbangan yang dimaksud adalah dengan menjaga tingkat likuiditas dan biaya operasional. Pengelolaan yang tepat sangat diperlukan dalam mendukung pengembangan kinerja perusahaan dalam tujuannya meningkatkan profitabilitas (Lestari, 2017).

Penelitian ini mereplikasi penelitian milik Angrelia (2018) yang berjudul pengaruh pengungkapan sustainability report terhadap kinerja keuangan perusahaan, perbedaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya adalah Tahun penelitian yang digunakan yaitu tahun terbaru 2016-2018 dan objek penelitian

menjadi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan alasan penulis ingin memperluas objek penelitian. Hal ini bertujuan untuk melihat apakah pengungkapan *sustainability report* memberikan dampak terhadap kinerja keuangan perusahaan terutama perusahaan manufaktur.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sektor manufaktur karena terdiri dari berbagai macam sub sektor industri sehingga dapat mencerminkan reaksi pasar modal secara keseluruhan dan sub sektor perusahaan manufaktur. Alasan Mengapa peneliti menggunakan Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang berskala besar jika dibandingkan dengan perusahaan lain sehingga dapat melakukan perbandingan antara perusahaan satu dengan perusahaan lain. Perusahaan manufaktur juga memiliki saham yang tahan terhadap krisis ekonomi. Hal ini dikarenakan sebagian besar produk manufaktur tetap dibutuhkan, sehingga sangat kecil kemungkinan untuk rugi. Pada perusahaan manufaktur juga terdapat laporan kinerja keuangan yang lengkap dan juga terdapat *sustainability report* di dalam annual reportnya secara rinci dan jelas. Alasan lainnya karena perusahaan sektor manufaktur terdiri dari berbagai macam sub sektor industri sehingga dapat mencerminkan kinerja keuangan yang baik secara keseluruhan dan sub sektor perusahaan manufaktur, perusahaan manufaktur memiliki produksi yang berkesinambungan sehingga diperlukan pengelolaan modal dan aktiva yang baik.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti mengangkat judul **Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018).**

1.2 Ruang lingkup penelitian

Ruang lingkup penelitian ini difokuskan untuk membahas *sustainability reporting*, dan Kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berdasarkan tahun pengamatan selama 2016-2018.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah pengungkapan kinerja ekonomi memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah pengungkapan kinerja sosial memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah pengungkapan kinerja lingkungan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah di utarakan, maka dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh pengungkapan kinerja ekonomi terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh pengungkapan kinerja sosial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh pengungkapan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Untuk penulis
Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah ilmu pengetahuan, pemahaman, pengembangan pada mata kuliah audit terkait kualitas audit.

2. Untuk perusahaan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam meningkatkan pengungkapan *sustainability report* perusahaan

3. Untuk akademik

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk proses pengembangan ilmu pengetahuan. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai kontribusi dalam pengembangan teori dan sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya.

1.6 Sistematika Penelitian

Dalam rangka mendapatkan gambaran menyeluruh tentang sistematika pembahasan penelitian ini, berikut akan diuraikan urutan garis besarnya, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang permasalahan yang menjadi alasan diangkat dalam penelitian, perumusan masalah yang di ambil, tujuan dan kegunaan dari penelitian ini serta sistematika penulisan dalam penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan landasan teori yang berhubungan dengan penelitian dan menjadi dasar acuan teori yang di gunakan dalam analisis pada penelitian ini (landasan teori, dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis).

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan bagaimana penelitian dilakukan secara operasional. Dalam bab ini dijelaskan mengenai variabel penelitian yang digunakan dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta bagaimana metode analisisnya.

BAB IV HASIL DAN KESIMPULAN

Bab ini memberikan gambaran dan penjelasan mengenai objek penelitian, analisis kuantitatif, intepretasi hasil serta pengolahan data dan hasil analisis data penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini penulis berusaha untuk menarik beberapa kesimpulan penting dari semua uraian dalam bab-bab sebelumnya dan memberikan saran saran yang dianggap perlu untuk pihak terkait.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Legitimasi

Teori legitimasi adalah sebuah teori yang menegaskan bahwa perusahaan terus berusaha beroperasi dalam bingkai dan norma yang ada dalam masyarakat atau lingkungan agar aktivitas mereka diterima oleh pihak luar sebagai suatu yang sah (Wijayanti, 2016). Legitimasi dapat dianggap menyamakan persepsi atau asumsi bahwa tindakan yang dilakukan oleh suatu entitas adalah merupakan tindakan yang diinginkan, pantas ataupun sesuai dengan sistem norma, nilai, kepercayaan dan definisi yang dikembangkan secara sosial. Legitimasi dianggap penting bagi perusahaan dikarenakan legitimasi masyarakat kepada perusahaan menjadi faktor yang strategis bagi perkembangan perusahaan ke depan (Wibowo, 2014). Legitimasi dapat diperoleh manakala terdapat kesesuaian antara keberadaan perusahaan tidak mengganggu atau sesuai (*congruent*) dengan eksistensi sistem nilai yang ada dalam masyarakat dan lingkungan (Fitriyani, 2012). Ketika terjadi pergeseran yang menuju ketidaksesuaian, maka pada saat itu legitimasi perusahaan dapat terancam. Perbedaan antara nilai-nilai perusahaan dengan nilai-nilai sosial masyarakat sering dinamakan *legitimacy gap* yang dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk melanjutkan kegiatan usahanya. Untuk mengurangi *legitimacy gap*, perusahaan harus mengidentifikasi aktivitas yang berada dalam kendala dan mengidentifikasi public yang memiliki kekuatan sehingga mampu memberikan *legitimacy* kepada perusahaan (Angrelia, 2018).

Teori legitimasi mendorong perusahaan untuk meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerjanya dapat diterima oleh masyarakat. Laporan aktivitas tanggungjawab sosial dan lingkungan perusahaan yang dituangkan dalam *sustainability report* dapat digunakan oleh perusahaan untuk membuktikan bahwa perusahaan telah menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan sesuai dengan norma yang berlaku. Hal ini sebagai upaya agar keberadaan organisasi dapat diterima oleh masyarakat. Legitimasi dari masyarakat adalah sumber daya operasional yang

paling penting bagi perusahaan karena hal ini terkait dengan *going concern* perusahaan (Subakir, 2014).

2.2 Agency Teory

Teori keagenan adalah teori yang menjelaskan mengenai sebuah fenomena ketidaksamaan kepentingan antara *principal* dan *agent*. Hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara pihak pemegang saham (*principal*) dan pihak manajer perusahaan (*agent*) (Jensen, 1976). Inti dari hubungan keagenan adalah adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian. Adanya perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak dapat menimbulkan konflik keagenan. *Corporate Governance* merupakan respon perusahaan terhadap konflik tersebut. Aspek-aspek *Corporate Governance* seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi komisaris independen, dan jumlah anggota komite audit dipandang sebagai mekanisme kontrol yang tepat untuk mengurangi konflik keagenan (Rustiarini, 2010).

Agency theory mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Pemegang saham sebagai *principal* diasumsikan hanya tertarik kepada hasil keuangan yang bertambah atau investasi mereka di dalam perusahaan. Sedangkan para agen diasumsikan menerima kepuasan berupa kompensasi keuangan dan syarat-syarat yang menyertai dalam hubungan tersebut. Karena perbedaan kepentingan ini masing-masing pihak berusaha memperbesar keuntungan bagi diri sendiri. *Principal* menginginkan pembelian yang sebesar-besarnya dan secepatnya atas investasi yang salah satunya di cerminkan dengan kenaikan porsi dividen dari tiap saham yang dimiliki. Agen menginginkan kepentingan diakomodir dengan pemberian kompensasi, bonus, insentif, remunerasi yang “memadai” dan sebesar-besarnya atas kinerjanya. *Principal* menilai prestasi agen berdasarkan kemampuannya memperbesar laba untuk dialokasikan pada pembagian dividen. Makin tinggi laba, harga saham dan makin besar dividen, maka agen di anggap berhasil dan berkinerja baik sehingga layak dapat insentif yang tinggi.

Manajemen sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal sehingga akan terdapat kesengajaan informasi yang dimiliki oleh manajemen dengan pemilik. Oleh karena itu sebuah keputusan tidak akan pernah memuaskan pihak agen dan principal secara bersama-sama dan kedua belah pihak tidak akan benar-benar setuju untuk melakukan tindakan tersebut apabila tidak ada kontrak yang mengikatnya. Teori agensi mampu menjelaskan potensi konflik kepentingan diantara berbagai pihak yang berkepentingan dalam perusahaan tersebut. Konflik kepentingan dapat terjadi disebabkan oleh adanya perbedaan tujuan dari masing-masing pihak berdasarkan kepentingannya terhadap perusahaan (Imam, 2014). Sebagai agen, manajer bertanggung jawab secara moral untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik, namun demikian manajer juga menginginkan untuk selalu memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak. Dengan demikian terdapat dua kepentingan yang berbeda di dalam perusahaan dimana masing-masing pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki (Waryanto, 2010).

Teori *agency* menyebutkan bahwa perusahaan adalah tempat bagi hubungan kontrak yang terjadi antara manajemen, pemilik, kreditor dan pemerintah (Harahap, 2012). Terkait dengan manajemen laba, teori ini menjelaskan bahwa manajer cenderung bertindak untuk kepentingan sendiri. Untuk memperoleh penilaian baik atau terlihat mencapai target yang telah dituangkan dalam hubungan kontraktual. Dengan melakukan manajemen laba manajer memanipulasi laba sedemikian rupa agar sesuai dengan jumlah yang dikehendakinya untuk memperoleh penilaian kinerja perusahaan sesuai dengan yang diharapkan. Pemegang saham pengendalian pada umumnya juga menjadi manajer di perusahaan atau paling tidak menunjuk manajer pilihannya, sehingga berpotensi untuk mendahulukan keuntungan pribadi tidak menunjuk dengan mengorbankan kepentingan pemegang saham minoritas melalui tunneling.

2.3 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah hasil keputusan berdasarkan penilaian terhadap kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Beberapa pengertian kinerja keuangan menurut para ahli, Kinerja dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut (Sukhemi, 2014). Kinerja merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana, aspek teknologi, maupun aspek sumber daya manusianya (Jumingan, 2014), Kinerja keuangan dipakai manajemen sebagai salah satu pedoman untuk mengelola sumber daya yang dipercayakan kepadanya (Febryani, 2013), pengertian kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba (Sucipto, 2013).

Dalam penentuan pengambilan keputusan, stakeholder membutuhkan informasi mengenai kinerja perusahaan, Informasi terkait kinerja perusahaan tersebut dapat memberi gambaran kepada stakeholder tingkat efisiensi perusahaan serta perkembangan perusahaan di setiap periodenya. Laporan dari kinerja keuangan dibuat untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan masa lalu dan digunakan untuk memprediksi keuangan dimasa yang akan datang, dalam laporan keuangan tahun tertentu dapat dijadikan perbandingan dengan tahun tahun sebelumnya sehingga dapat dilihat perkembangan atau penurunan yang terjadi dari tahun ke tahun serta berapa selisihnya untuk mengetahui konsisten tidaknya perusahaan tersebut (Wijayanti, 2016). Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu (Jumingan, 2014) Kinerja keuangan merefleksikan kinerja fundamental

perusahaan yang akan diukur dengan menggunakan data yang berasal dari laporan keuangan. Salah satu pengukurannya adalah dengan rasio profitabilitas.

Laporan keuangan yang sangat utama yang dapat digunakan dalam melakukan interpretasi laporan keuangan yaitu laporan neraca dan rugi laba. Neraca adalah laporan keuangan yang menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu. Di dalam neraca akan terlihat semua aset yang dimiliki oleh perusahaan yang berupa aktiva lancar dan aktiva tetap, yang sumber pendanaannya baik yang berasal dari pinjaman jangka pendek maupun pinjaman jangka panjang dan modal itu sendiri. Sedangkan laporan rugi laba yaitu laporan keuangan yang menunjukkan hasil kegiatan suatu perusahaan dalam waktu tertentu. Pada laporan rugi laba akan terlihat pendapatan, biaya dan laba atau rugi yang diperoleh perusahaan selama jangka waktu tertentu. Dalam pengukuran kinerja keuangan terdapat tujuan dan harapan yang ingin dicapai, maka analisis keuangan juga beragam. Tidak ada satu analisis rasio yang dapat menjawab semua kepentingan *supplier, shareholder*, kreditor maupun manajemen yang memperhatikan semua aspek analisis keuangan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam penelitian ini, rasio Profitabilitas dengan *Return on Assets* (ROA) ditetapkan sebagai proksi pengukuran kinerja keuangan. Rasio profitabilitas yaitu rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2014).

2.3.1 Tahap-Tahap dalam menganalisis kinerja keuangan

Ada 5 tahap dalam menganalisis kinerja keuangan secara umum, yaitu :

1. Mereview terhadap laporan keuangan
Review yang dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan.
2. Melakukan Perhitungan Penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh. Dari hasil perhitungan yang sudah diperoleh tersebut, kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya. Metode yang paling umum digunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua, yaitu : 1) Time series analysis 2) Cross sectional approach
Dari penggunaan kedua metode ini diharapkan dapat dibuat suatu kesimpulan yang menyatakan posisi tersebut berada dalam kondisi sangat baik, baik sedang/normal, tidak baik dan sangat tidak baik.
4. Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahapan tersebut, selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat masalah-masalah yang dialami perusahaan.
5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap permasalahan yang ditemukan. Pada tahap terakhir, setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input agar apa yang menjadi kendala bisa diatasi.

Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Manfaat yang diberi oleh rasio ini tidak hanya berguna bagi perusahaan namun juga berguna bagi pihak diluar perusahaan. Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan:

1. untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu
2. untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam pada total aset.

2.3.2 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk mengetahui keadaan keuangan suatu perusahaan. Ada berbagai jenis rasio profitabilitas namun penggunaan rasio secara sebagian memberikan arti bahwa perusahaan hanya menggunakan beberapa rasio yang dianggap perlu untuk diketahui. Salah satu rasio yang digunakan adalah hasil pengembalian atas aset (*Return on Assets*). Rasio ini sangat penting untuk mengetahui sampai sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba baik yang berasal dari kegiatan operasional maupun kegiatan non operasional. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset dan sebaliknya semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset, ROA adalah teknik analisis yang lazim digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Rasio ini adalah keuntungan bersih setelah pajak terhadap jumlah aset secara keseluruhan. Rasio ini merupakan suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian (%) dari aset yang dimiliki (Anggrelia, 2018)

2.4 Sustainability Report

Sustainability report berarti laporan yang memuat tidak saja kinerja keuangan tapi juga informasi nonkeuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan dapat bertumbuh secara berkelanjutan mendefinisikan *sustainability report* sebagai laporan publik dimana perusahaan memberikan gambaran posisi dan aktivitas perusahaan pada aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. (Efendi, 2016)

Corporate Social Responsibility adalah komitmen perusahaan dalam memberikan kontribusi jangka panjang terhadap suatu *issue* tertentu di masyarakat atau lingkungan untuk dapat menciptakan lingkungan yang lebih baik (Hery, 2013). *Corporate Social Responsibility* adalah konsep bahwa perusahaan harus

melayani masyarakat sosial sebaik memberikan keuntungan financial kepada pemegang saham dan harus berkelanjutan yang pada akhirnya para manajer akan menyadari bahwa keputusan untuk menerapkan *Corporate Social Responsibility* adalah keputusan yang sangat penting dalam perencanaan strategis

2.4.1 Pokok Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Ada tiga hal pokok yang membentuk pemahaman terhadap tanggung jawab social perusahaan/CSR yaitu sebagai berikut (Widjaja, 2018):

1. Bahwa sebagai suatu *artificial person*, perusahaan atau perseroan tidak berdiri sendiri dan mereka memiliki tanggung jawab terhadap keadaan ekonomi, lingkungan, dan social.
2. Keberadaan (*eksistensi*) dan keberlangsungan (*sustainability*) perusahaan atau perseroan tidak hanya ditentukan oleh pemegang saham atau *shareholders*-nya tetapi juga sangat ditentukan oleh pihak lain yang berkepentingan atau seluruh *stakeholders*-nya.
3. Melaksanakan CSR berarti juga melaksanakan tugas dan kegiatan sehari-hari perusahaan atau perseroan, sebagai wadah untuk memperoleh keuntungan melalui usaha yang dijalankan atau dikelolanya.

2.4.2 Prinsip-Prinsip *Sustainability Report*

Sustainability Report juga harus sesuai dengan prinsip-prinsip yang sudah ditetapkan oleh Global Reporting Index (GRI). Prinsip-prinsip yang harus dipenuhi antara lain, yaitu :

1. "Keseimbangan

Sebaiknya *Sustainability Report* mengungkapkan aspek positif dan negative dari kinerja perusahaan tersebut agar dapat menilai secara keseluruhan kinerja dari perusahaan tersebut.

2. Dapat Dibandingkan

Sustainability Report berisi isu dan informasi yang ada sebaiknya dipilih, dikompilasi dan dilaporkan secara konsisten. Informasi tersebut harus disajikan dengan seksama sehingga memungkinkan stakeholders untuk menganalisis

perubahan kinerja perusahaan dari waktu ke waktu.

3. Kecermatan

Informasi yang dilaporkan dalam *Sustainability Report* harus cukup akurat dan rinci sehingga memungkinkan pemangku kepentingan untuk menilai kinerja perusahaan.

4. Ketepatan Waktu

Pelaporan *Sustainability Report* tersebut harus terjadwal serta informasi yang ada harus selalu tersedia bagi para *stakeholder* ketika dibutuhkan dalam mengambil kebijakan.

5. Kesesuaian

Informasi yang diberikan dalam *Sustainability Report* harus sesuai dengan pedoman dan dapat dimengerti serta dapat diakses oleh *stakeholder*. *Stakeholder* harus dapat menemukan informasi yang diperlukan dengan mudah.

6. Dapat Dipertanggungjawabkan

Informasi dan proses yang digunakan dalam penyusunan laporan harus dikumpulkan direkam, dikompilasi, dianalisis, dan diungkapkan dengan tepat sehingga dapat menetapkan kualitas dan materialitas informasi dari *Sustainability Report*.”

2.4.3 Indikator Berdasarkan GRI (*Global Reporting Initiative*)

Corporate Sosial Responsibility dihitung berdasarkan jumlah pengungkapan yang dilakukan perusahaan dan dibagi dengan 91 indikator berdasarkan GRI-G4. GRI-G4 menyediakan kerangka kerja yang relevan secara global untuk mendukung pelaporan yang mendorong tingkat transparansi dan konsistensi yang diperlukan untuk membuat informasi yang disampaikan menjadi berguna dan dapat dipercaya oleh pasar dan masyarakat. Standar GRI dipilih karena lebih memfokus pada standar pengungkapan berbagai kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dan pemanfaatan *sustainability reporting*. Indikator dalam standar GRI-G4 yaitu ekonomi (9 item),

lingkungan (34 item), dan sosial mencakup praktikketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja (16 item), hak asasi manusia (12 item), masyarakat (11 item), tanggungjawab atas produk (9 item) dengan total kinerja indikator mencapai 91 indikator. Pengukuran ini dilakukan dengan mencocokkan item pada *check list* dengan item yang diungkapkan perusahaan. Apabila item y diungkapkan maka diberikan nilai 1, jika item y tidak diungkapkan maka diberikan nilai 0 pada *check list*. Total nilai pengungkapan digunakan untuk mengukur indeks CSR (sumber: www.globalreporting.org).

Penjelasannya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 2.1

91 Indikator Berdasarkan GRI-G4

KATEGORI EKONOMI		
-Kinerja Ekonomi	EC1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan
	EC2	Implikasi finansial dan risiko serta peluang lainnya kepada kegiatan organisasi karena perubahan iklim
	EC3	Cakupan kewajiban organisasi atas program imbalan pasti
	EC4	Bantuan financial yang diterima dari pemerintah - Keberadaan Pasar
-Keberadaan Pasar	EC5	Rasio upah standar pegawai pemula (entry level) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan
	EC6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat local di lokasi operasi yang signifikan.
-Dampak Ekonomi Tidak Langsung	EC7	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan
	EC8	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak
-Praktek Pengadaan	EC9	Perbandingan dari pembelian pemasok lokal di

		operasional yang signifikan
--	--	-----------------------------

KATEGORI LINGKUNGAN		
-Bahan	EN1	Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau volume
	EN2	Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang
-Energi	EN3	Konsumsi energi dalam organisasi
	EN4	Konsumsi energi diluar organisasi
	EN5	Intensitas Energi
	EN6	Pengurangan konsumsi energi
-Air	EN7	Konsumsi energi diluar organisasi
	EN8	Total pengambilan air berdasarkan sumber
	EN9	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
	EN10	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali
	EN11	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola didalam, atau yang berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung
	EN12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung
	EN13	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan
	EN14	Jumlah total spesies dalam iucn red list dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan
-Emisi	EN15	Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung (Cakupan 1)
	EN16	Emisi gas rumah kaca (GRK) energi tidak langsung

		(Cakupan 2)
	EN17	Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung lainnya (Cakupan 3)
	EN18	Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK)
	EN19	Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK)
	EN20	Emisi bahan perusak ozon (BPO)
	EN21	NOX, SOX, dan emisi udara signifikan lainnya
Efluen dan Limbah	EN22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan
	EN23	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
	EN24	Jumlah dan volume total tumpahan signifikan
	EN25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi Basel2 Lampiran I, II, III, dan VIII yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional
	EN26	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkena dampak dari pembuangan dan air limpasan dari organisasi
-Produk dan Jasa	EN27	Tingkat mitigasi dampak terhadap dampak lingkungan produk dan jasa
	EN28	Persentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasi menurut kategori
-Kepatuhan	EN29	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan lingkungan –Transportasi
	EN30	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi, dan pengangkutan tenaga kerja
-Lain-lain	EN31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis
-Asesmen Pemasok	EN32	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan

Atas Lingkungan		kriteria lingkungan
	EN33	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil -Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan
	EN34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
KATEGORI SOSIAL SUB-KATEGORI: PRAKTEK KETENAGAKERJAAN DAN KENYAMANAN BEKERJA		
-Kepegawaian	LA1	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah
	LA2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan
	LA3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut gender
-Hubungan Industrial	LA4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian Bersama
-Kesehatan dan Keselamatan Kerja	LA5	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen-pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja
	LA6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender
	LA7	Pekerja yang sering terkena atau berisiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka

	LA8	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja - Pelatihan dan Pendidikan
-Pelatihan dan Pendidikan	LA9	Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut gender, dan menurut kategori karyawan
	LA10	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberkelanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti
	LA11	Persentase karyawan yang menerima rewiuw kinerja dan pengembangan karier secara reguler, menurut gender dan kategori karyawan
-Keberagaman dan Kesetaraan Peluang	LA12	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya -Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-laki
	LA13	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan
-Asesmen Pemasok Terkait Praktik Ketenagakerjaan	LA14	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan
	LA15	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil

SUB-KATEGORI: HAK ASASI MANUSIA

-Investasi	HR1	Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia
------------	-----	--

	HR2	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan Aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi, termasuk persentase karyawan yang dilatih
-Non-Diskriminasi	HR3	HR3 Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan korektif yang diambil -Kebebasan Berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama
	HR4	Operasi pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau berisiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja bersama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut
-Pekerja Anak	HR5	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif
-Pekerja Paksa Atau Wajib Kerja	HR6	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja
-Praktik Pengamanan	HR7	Persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia di organisasi yang relevan dengan operasi
-Hak Adat	HR8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil
-Asesmen	HR9	Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan reviu atau asesmen dampak hak

		asasi manusia
-Asesmen Pemasok Atas Hak Asasi Manusia	HR10	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia
	HR11	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
-Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia	HR12	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal

SUB-KATEGORI: MASYARAKAT		
-Masyarakat Lokal	SO1	Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan
	SO2	Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat local
-Anti-Korupsi	SO3	Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi
	SO4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi
	SO5	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
-Kebijakan Publik	SO6	Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/penerima manfaat
-Anti Persaingan	SO7	Jumlah total tindakan hukum terkait Anti Persaingan, anti-trust, serta praktik monopoli dan hasilnya
-Kepatuhan	SO8	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan

-Asesmen Pemasok Atas Dampak Terhadap Masyarakat	S09	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria untuk dampak terhadap masyarakat
	SO10	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
-Mekanisme Pengaduan Dampak Terhadap Masyarakat	SO11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
SUB-KATEGORI: TANGGUNGJAWAB ATAS PRODUK		
-Kesehatan Keselamatan Pelanggan	PR1	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan
	PR2	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis hasil
-Pelabelan Produk dan Jasa	PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis
	PR4	Jumlah total Insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil
	PR5	Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan
-Komunikasi Pemasaran	PR6	Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan

	PR7	Jumlah total Insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor, menurut jenis hasil
-Privasi Pelanggan	PR8	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
-Kepatuhan	PR9	Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait penyediaan dan penggunaan produk dan jasa

Sumber: www.globalreporting.org.

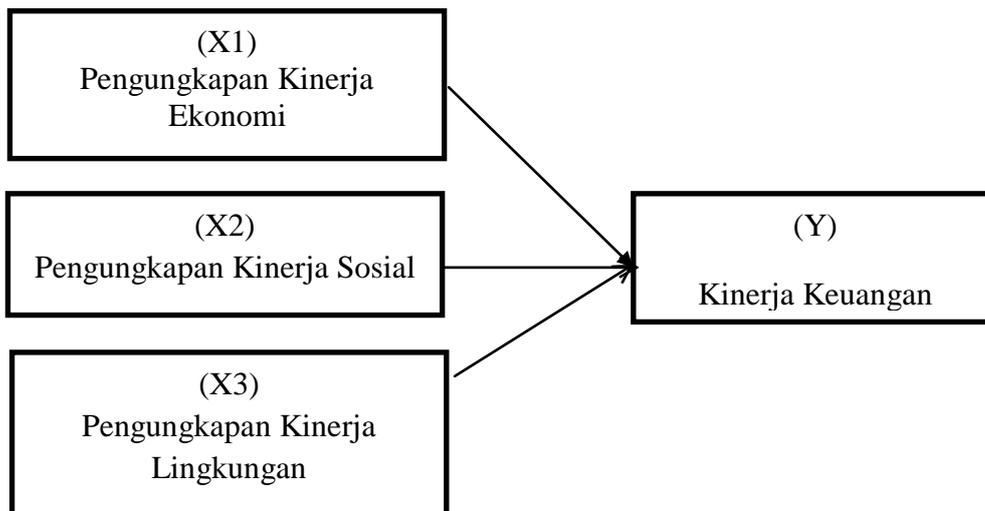
2.5 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil
1	Burhan dan Rahmanti (2012)	Variabel (Y) Company performance (ROA) Variabel (X) Sustainability Report: - Pengungkapan kinerja ekonomi -Pengungkapan kinerja lingkungan -Pengungkapan kinerja social	-Sustainability Report berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan -Pengungkapan kinerja ekonomi tidak memiliki hubungan signifikan terhadap kinerja perusahaan -Pengungkapan kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan -Pengungkapan kinerja sosial berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan
2	Susanto dan Tarigan	Variabel (Y) - Kinerja Keuangan	-Pengungkapan kinerja ekonomi, lingkungan, hak asasi manusia,

	(2013)	(ROA) Variabel (X) -Pengungkapan kinerja ekonomi -Pengungkapan kinerja lingkungan -Pengungkapan kinerja sosial masyarakat -Pengungkapan kinerja aspek hak asasi	dan tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan
3	Wibowo dan Faradiza (2014)	Variabel (Y) Kinerja Keuangan -Kinerja Pasar Variabel (X) -Pengungkapan sustainability report	-Pengungkapan sustainability report tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan - pengungkapan sustainability berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja pasar
4	Junita Simbolon (2015)	Variabel (Y) -kinerja keuangan Variabel (X) - pengungkapan SR -Dimensi ekonomi -Dimensi sosial -Dimensi lingkungan -Dimensi Ukuran Perusahaan	-Pengaruh kinerja keuangan dan variabel kontrol memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan -Sedangkan prngaruh kinerja sosial dan lingkungan tidak berpengaruh signifikan
5	Maskat (2018)	Variabel (Y) - kinerja keuangan -Nilai perusahaan	- pengungkapan SR berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan -Sedangkan dimensi sosial dan

		Variabel (X) -pengungkapan SR -Dimensi ekonomi -Dimensi sosial -Dimensi lingkungan	lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan dimensi sosial ekonomi dan lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
6	Mela Angrelia (2018)	Variabel (Y) -kinerja keuangan Variabel (X) -Pengungkapan SR dimensi ekonomi - Pengungkapan SR dimensi sosial - Pengungkapan SR dimensi lingkungan	-Pengungkapan dimensi ekonomi berpengaruh terhadap kinerja keuangan -dimensi sosial, Lingkungan, dan sustainability tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan

2.6 Kerangka Pemikiran



2.7 Bangunan Hipotesis

2.7.1 Pengaruh Pengungkapan Kinerja Ekonomi terhadap Kinerja Keuangan

Peningkatan pertumbuhan ekonomi memiliki dampak terhadap keberlanjutan lingkungan terkait dengan peningkatan produksi dan konsumsi (Jonas, 2014). Perusahaan yang memberikan pengaruh besar terhadap peningkatan ekonomi mikro maupun makro akan mengundang minat investor dan pelanggan untuk bergabung menjadi penyokong dana maupun pengguna produk perusahaan (Agustina, 2014). Sokongan dana dari para investor akan meningkatkan modal kerja perusahaan dan membuat perusahaan mampu untuk meningkatkan operasinya. Dengan demikian perusahaan akan memiliki kinerja keuangan yang baik. Pemegang saham selain mengharapkan keuntungan yang didapat dari perusahaan juga menghadapi resiko kehilangan modal yang mereka berikan kepada perusahaan. Maka dari itu sebagai bagian dari *stakeholder*, pemegang saham perlu adanya transparansi informasi mengenai kinerja ekonomi perusahaan. Pengungkapan kinerja ekonomi dalam *sustainability report* akan meningkatkan kepercayaan stakeholder dan investor yang akan meningkatkan image perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan dalam hal ini profitabilitas (Tarigan, 2014). Oleh karena itu, penelitian ini mengasumsikan bahwa:

H1 : Pengungkapan kinerja ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

2.7.2 Pengaruh Pengungkapan Kinerja Sosial terhadap Kinerja Keuangan

Kepedulian perusahaan dalam mengantisipasi isu-isu terkait masyarakat seperti komunitas, korupsi, kebijakan publik, anti kompetitif seperti anti-trust dan monopoli. Dimensi sosial ini dibagi dalam empat aspek, yaitu hak asasi manusia, masyarakat, tanggungjawab produk dan tenaga kerja dan pekerjaan layak (Tarigan, 2014). Pengungkapan *sustainability report* dimensi kinerja sosial akan berdampak pada persepsi *stakeholder* tentang perlakuan perusahaan terhadap sumber daya manusia di sekitarnya.

Dengan melaksanakan dan melaporkan tanggung jawab sosial (SO) terhadap para pemangku kepentingan, tidak hanya dapat meningkatkan kinerja keuangan, tetapi juga dapat meningkatkan kesejahteraan dan loyalitas karyawan, menurunkan tingkat perputaran karyawan sehingga dapat berujung pada meningkatnya produktivitas perusahaan (Tarigan, 2014). Oleh karena itu, penelitian ini mengasumsikan bahwa:

H2 :.Pengungkapan kinerja sosial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

2.7.3 Pengaruh Pengungkapan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Publikasi terbaru yang dilakukan oleh (Ernst & Young, 2013) menyatakan kemampuan perusahaan untuk mengkomunikasikan kegiatan lingkungan kepada *stakeholder* perusahaan dinilai sangat penting untuk meningkatkan reputasi dan kepercayaan *stakeholder*, termasuk konsumen yang dapat mengakibatkan peningkatan pendapatan perusahaan. pengungkapan kinerja lingkungan menjadi hal yang sangat vital untuk menunjukkan eksistensi dan keikutsertaan perusahaan dalam menangani masalah lingkungan. Perusahaan perlu menunjukkan semua itu untuk mendapatkan kepastian bahwa perusahaan telah beroperasi sesuai dengan norma, kaidah, dan peraturan yang berlaku. Semakin baik kinerja lingkungan perusahaan akan semakin baik pula kinerja keuangannya karena perolehan pendapatan dan efisiensi biaya yang akan mendorong profitabilitas perusahaan. Didukung pula dengan penelitian Rita (2016) yang menyatakan pengungkapan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan Oleh karena itu, penelitian ini mengasumsikan bahwa :

H3 : Pengungkapan kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Data pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari pihak lain atau pihak ketiga yang menyediakan data untuk digunakan dalam suatu penelitian, data tersebut merupakan data laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang diakses pada situs www.idx.co.id dan www.sahamok.com serta jurnal, makalah, penelitian, buku, dan situs internet yang berhubungan dengan tema penelitian ini dengan tahun penelitian 2016-2018. Tahun tersebut dipilih karena merupakan tahun terbaru dan yang mengeluarkan laporan tahunan selama tahun penelitian dan mengungkapkan informasi lengkap yang dapat digunakan untuk memenuhi variabel penelitian.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk menghasilkan data dalam penelitian ini yaitu dokumentasi dengan melakukan pencatatan, pengkajian data sekunder yang berupa laporan keuangan dari perusahaan manufaktur yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2016-2018 yang memuat informasi mengenai CSR, Kinerja keuangan perusahaan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2014). Apabila seorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi dibatasi sebagai sejumlah kelompok atau individu yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada kurun tahun 2016-2018.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi meskipun sampel hanya merupakan bagian dari populasi, kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel itu harus dapat menggambarkan dalam populasi (Sugiono, 2014) . Adapun cara menentukan sampel yaitu dengan menggunakan *purposive sampling*, dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Berikut merupakan kriteria-kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama secara lengkap periode 2018
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan tahunan beserta laporan keuangan selama periode 2016-2018.
3. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangannya dalam bentuk Rupiah (Rp)
4. Perusahaan yang memiliki data Laba Bersih Positif dalam Laporan Keuangannya pada Periode 2016-2018.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Oprasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel dependent atau variabel terikat merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas (Ghozali, 2013). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan yang disimbolkan dengan “Y”.

Variabel independent atau variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel yang lain, yang pada umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terjadi lebih dulu. Dalam penelitian ini variabel independen terdiri dari Pengungkapan Kinerja Ekonomi disimbolkan dengan X_1 , Pengungkapan Kinerja Sosial disimbolkan dengan X_2 , dan Pengungkapan Kinerja Lingkungan disimbolkan dengan X_3 .

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

3.4.2.1 Kinerja Keuangan

Laporan hasil Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mengukur keadaan keuangan suatu perusahaan, salah satunya dengan rasio profitabilitas. Mengacu pada penelitian sebelumnya Simbolon (2015) pada penelitian ini penulis menggunakan analisis ROA (*Return On Asset*) dengan tujuan untuk melihat tingkat profit pada perusahaan. ROA adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak terhadap jumlah aset secara keseluruhan. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Rumus perhitungan ROA yaitu:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3.4.2.2 Pengungkapan Kinerja Ekonomi

Pengungkapan kinerja ekonomi dapat memberikan penjelasan mengenai dampak organisasi pada kondisi ekonomi *stakeholder* dan pada sistem ekonomi tingkat lokal, nasional serta global. Variabel ini diukur sesuai dengan EcDI (*Economic Disclosure Index*) dengan GRI G4 yang berjumlah 91 item, namun pada dimensi ini hanya menggunakan 9 item pengungkapan yang menyatakan item-item terkait kinerja ekonomi. Pada item-item yang diungkapkan di dimensi ekonomi ini diberikan nilai 1 jika item tersebut diungkapkan dan memberi skor 0 bilamana tidak dan kemudian dijumlahkan secara keseluruhan. Setelah pemberian skor pada masing-masing indeks, skor tersebut kemudian dimasukkan kedalam rumus EcDI , yang sebagai berikut (Lako, 2016):

$$\text{EcDI} = \frac{K}{N}$$

Keterangan:

EcDI = *Economic Disclosure Index*

K = jumlah item yang diungkapkan

N . = jumlah item yang diharapkan diungkapkan

3.4.2.3 Pengungkapan Kinerja sosial

Pengungkapan kinerja Sosial yaitu menyangkut dampak organisasi terhadap masyarakat dimana mereka beroperasi, dan menjelaskan risiko dari interaksi dengan institusi sosial lainnya yang mereka kelola Variabel ini diukur sesuai dengan SoDI (*Social Disclosure Index*) dengan GRI G4 yang berjumlah 91 item, namun pada dimensi ini hanya menggunakan 48 item pengungkapan yang menyatakan item-item terkait kinerja sosial. Pada item-item yang diungkapkan di dimensi sosial ini diberikan nilai 1 jika item tersebut diungkapkan dan memberi skor 0 bilamana tidak dan kemudian dijumlahkan secara keseluruhan. Setelah pemberian skor pada masing-masing indeks, skor tersebut kemudian dimasukkan kedalam rumus SoDI, yang sebagai berikut (Lako, 2016) :

$$\text{SoDI} = \frac{K}{N}$$

Keterangan :

SoDI = *Social Disclosure Index*

K = jumlah item yang diungkapkan

N . = jumlah item yang diharapkan diungkapkan

3.4.2.4 Pengungkapan Kinerja Lingkungan

Pada dimensi ini merupakan pengungkapan atas hasil aktivitas yang melibatkan lingkungan, Dampak yang dihasilkan melalui aktifitas produksi perusahaan terhadap lingkungan yang meliputi bahan yang digunakan Variabel ini diukur sesuai dengan EnDI (*Enviromental Disclosure Index*) dengan GRI G4 yang berjumlah 91 item, namun pada dimensi ini hanya menggunakan 34 item pengungkapan yang menyatakan item-item terkait kinerja lingkungan pada item-item yang diungkapkan di dimensi sosial ini diberikan nilai 1 jika item tersebut diungkapkan dan memberi skor 0 bilamana tidak dan kemudian dijumlahkan secara

keseluruhan. Setelah pemberian skor pada masing-masing indeks, skor tersebut kemudian dimasukkan kedalam rumus EnDI, yang sebagai berikut (Lako, 2016):

$$\text{EnDI} = \frac{K}{N}$$

Keterangan:

EnDI = *Enviromental Disclosure Index*

K = jumlah item yang diungkapkan

N = jumlah item yang diharapkan diungkapkan

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan statistik, yaitu dengan penerapan SPSS (*Statistical Product and Services Solutions*). Setelah data-data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul, maka selanjutnya dilakukan analisis data yang terdiri dari metode statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Adapun penjelasan mengenai metode analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif mendeskriptifkan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemelencengan distribusi) (Ghozali, 2013). Jadi dalam penelitian ini analisis deskriptif dilakukan untuk memberi gambaran mengenai *Sustainability Report*, Kinerja keuangan perusahaan.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa nilai dari parameter atau estimator yang ada bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) atau mempunyai sifat yang linear, tidak bias, dan varians minimum. Uji asumsi klasik

ini terdiri atas uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Diketahui bahwa uji T dan F mengansumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan cara analisis grafik dan uji statistik. Model regresi yang baik dalam memiliki distribusi normal atau mendekatinormal (Ghozali, 2013). Dalam pengujian normalitas ini dilakukan dengan *OneSample Kolmogorov Smirnov* dengan tingkat signifikansi 0,05. Dasar pengambilan keputusan *One-Sample Kolmogorov Smirnov*, yaitu:

- a. Jika Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 maka data berdistribusi normal.
- b. Jika Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen adalah sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut (Ghozali, 2013)

- 1) Nilai R² yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel–variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Menganalisis matrik korelasi variabel–variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal

ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolonieritas. Multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.

- 3) Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (a) nilai tolerance dan lawannya (b) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengartian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregresi terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai Tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai Tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 .

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari observasi satu ke observasi lainnya. (Ghozali, 2013). Salah satu cara untuk mendeteksi gejala autokorelasi adalah dengan melakukan uji Durbin Watson (DW). Dalam uji ini, akan digunakan tabel DW untuk menentukan besarnya nilai DW-Stat pada tabel statistik pengujian. Tabel DW dapat dicari dengan t =jumlah observasi dan k =jumlah variabel independen. Angka-angka yang diperlukan dalam uji DW adalah d_l (angka yang diperoleh dari tabel DW batas bawah), d_u (angka yang diperoleh dari tabel DW batas atas), $4-d_l$, dan $4-d_u$.

Dalam penelitian ini, untuk menguji autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin-Watson (*DW test*) dengan hipotesis:

H_0 = tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_1 = ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Nilai Durbin-Watson harus dihitung terlebih dahulu, kemudian dibandingkan dengan nilai batas atas (d_U) dan nilai batas bawah (d_L) dengan ketentuan sebagai berikut:

- $d_W > d_U$, tidak terdapat autokorelasi positif
- $d_L < d_W < d_U$, tidak dapat disimpulkan
- $d_W < 4 - d_U$, tidak terjadi autokorelasi
- $4 - d_U < 4 - d_L$, tidak dapat disimpulkan
- $d_W > 4 - d_L$, ada autokorelasi negative

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Dalam penelitian ini, asumsi heteroskedastisitas akan diuji menggunakan analisis grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED. Jika pada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang kemudian menyempit), maka terindikasi telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Selain menggunakan analisis grafik scatterplot untuk membuktikan lebih lanjut apakah terdapat heteroskedastisitas pada model regresi maka dapat di uji juga dengan menggunakan diagnosis spearman. Jika signifikansi berarti ada heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika p (nilai sig) $< 0,05$ maka tidak ada heteroskedastisitas

Jika p (nilai sig) $> 0,05$ maka ada heteroskedastisitas.

3.5.3 Pengujian Hipotesis

3.5.3.1 Model Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan analisis regresi berganda (*Multiple Regression Analysis*). Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur dan mengetahui besarnya hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Analisis ini bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel penelitian dan mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Model yang digunakan dalam regresi berganda untuk melihat pengaruh *Sustainability Report* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Ghozali, 2013):

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Keterangan:

Y : Kinerja Keuangan Perusahaan

a : Konstanta

$b_1b_2b_3b_4$: Koefisien regresi

x_1 : Pengungkapan Kinerja Ekonomi

x_2 : Pengungkapan Kinerja Sosial

x_3 : Pengungkapan Kinerja Lingkungan

e : Kesalahan Regresi (*regression error*)

3.5.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai Koefisien Determinasi (R²) adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai (R²) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen, secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2013). Kesalahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. 48 Setiap tambahan satu variabel independen, maka R² pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R² pada saat mengevaluasi model regresi terbaik. Tidak seperti R², nilai Adjusted R² dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2013).

3.5.3.3 Uji Statistik F

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2013). Untuk pengujian ini dilakukan dengan menggunakan Uji F (F test). Hasil F hitung dibandingkan dengan F tabel dengan $\alpha = 5\%$ atau tingkat signifikan 0,05, jika :

1. $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).

3.5.3.4 Uji Statistik T

Pengujian signifikansi parameter individual bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempengaruhi variabel terikat dengan asumsi variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2013). Kriteria pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t, yaitu dengan membandingkan t tabel dan t hitung dengan $\alpha = 5\%$ seperti berikut ini :

1. $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau nilai Sig $< 0,05$, maka H_0 diterima.
2. $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau nilai Sig $> 0,05$, maka H_0 ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018. Adapun pemilihan sampel ini menggunakan metode *purposive sampling* yang telah ditetapkan dengan beberapa kriteria. Pada penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah program *SPSS 20.0*.

Tabel 4.1 Prosedur Dan Hasil Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara lengkap periode 2018	149
2	Laporan Keuangan dan <i>annual report</i> perusahaan manufaktur yang tidak lengkap selama tahun 2016-2018	(16)
3	Perusahaan yang tidak menggunakan satuan nilai rupiah dalam laporan keuangannya selama tahun penelitian sebagai mata uang pelaporan.	(29)
4	Perusahaan yang memiliki data Laba Bersih Negatif dalam Laporan Keuangannya pada Periode 2016-2018.	(41)
	Total sampel	63
	Total sampel X 3 tahun penelitian	189

Dari tabel 4.1 diatas dapat diketahui perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara lengkap pada tahun 2018 berjumlah 149 perusahaan. Perusahaan manufaktur yang tidak lengkap selama tahun 2016-2018 berjumlah 16. Perusahaan. Perusahaan yang tidak menggunakan satuan nilai rupiah dalam laporan keuangannya selama tahun penelitian sebagai mata uang pelaporan berjumlah 29 perusahaan. Perusahaan yang memiliki data Laba Bersih Positif dalam Laporan Keuangannya pada Periode 2016-2018 berjumlah 41. Jadi

perusahaan yang menjadi sampel penelitian sebanyak 62 perusahaan dengan periode penelitian 3 tahun, sehingga total sampel dalam penelitian ini berjumlah 189 perusahaan.

4.1.2 Deskripsi Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan. Sampel dipilih dari perusahaan yang menyediakan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Deskriptif

Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari website www.idx.co.id berupa data laporan keuangan dan annual report perusahaan Manufaktur dari tahun 2016-2018. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari Kinerja Keuangan Perusahaan, Sustainability Report. Statistik deskriptif dari variabel sampel perusahaan Manufaktur selama periode 2016 sampai dengan tahun 2018 disajikan dalam tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif Variabel-Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KINERJA PERUSAHAAN	189	.00	.56	.0857	.09127
EKONOMI	189	.11	.67	.3552	.16288
SOSIAL	189	.02	.46	.1056	.09318
LINGKUNGAN	189	.03	.47	.1079	.10339
Valid N (listwise)	189				

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2019

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dijelaskan hasil sebagai berikut :

Variabel Kinerja Perusahaan memiliki nilai tertinggi sebesar 0,56 dan terendah sebesar 0,00. *Mean* atau rata-rata 0.0857 dengan standar deviasi sebesar 0,09127. Standar Deviasi Kinerja Keuangan Perusahaan ini lebih besar dari meannya, hal

ini menunjukkan bahwa data variabel Kinerja Keuangan Perusahaan menunjukkan cukup baik. Dengan demikian dikatakan bahwa variasi data pada variabel tersebut cukup baik.

Variabel Pengungkapan Kinerja Ekonomi memiliki nilai tertinggi sebesar 0,67 dan terendah sebesar 0,11. *Mean* atau rata-rata Pengungkapan Kinerja Ekonomi 0,3552 dengan standar deviasi Pengungkapan Kinerja Ekonomi sebesar 0,16288. Standar Deviasi Pengungkapan Kinerja Ekonomi ini lebih kecil dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa data variabel Pengungkapan Kinerja Ekonomi menunjukkan tidak cukup baik. Dengan demikian dikatakan bahwa variasi data pada variabel Pengungkapan Kinerja Ekonomi tidak cukup baik.

Variabel Pengungkapan Kinerja Sosial memiliki nilai tertinggi sebesar 0,46 dan terendah sebesar 0,02. *Mean* atau rata-rata Pengungkapan Kinerja Sosial sebesar 0,1056 dengan standar deviasi Pengungkapan Kinerja Sosial sebesar 0.09318. Standar Deviasi Pengungkapan Kinerja Sosial ini lebih kecil dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa data variabel Pengungkapan Kinerja Sosial tidak baik. Dengan demikian dikatakan bahwa variasi data pada variabel Pengungkapan Kinerja Sosial tidak baik.

Variabel Pengungkapan Kinerja Lingkungan memiliki nilai tertinggi sebesar 0.47 dan terendah sebesar 0,03. *Mean* atau rata-rata Pengungkapan Kinerja Lingkungan sebesar 0,1079 dengan standar deviasi Pengungkapan Kinerja Lingkungan sebesar 0,10339. Standar Deviasi Pengungkapan Kinerja Lingkungan ini lebih kecil dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa data variabel Pengungkapan Kinerja Lingkungan tidak cukup baik. Dengan demikian dikatakan bahwa variasi data pada variabel Pengungkapan Kinerja Lingkungan tidak cukup baik

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas Data

Hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		189
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.08802123
	Absolute	.198
Most Extreme Differences	Positive	.198
	Negative	-.139
Kolmogorov-Smirnov Z		2.720
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2019

Hasil uji Normalitas data dengan menggunakan *Kolmogrov-smirnov* tampak pada table 4.3 menunjukkan bahwa variabel dependen K-Z sebesar 2.720 dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa angka signifikan (Sig) untuk variabel dependen dan independen pada uji *Kolmogrov-Smirnov* lebih kecil dari tingkat alpha α yang ditetapkan yaitu 0,05 tingkat kepercayaan 95% yang berarti sampel terdistribusi secara tidak normal. Dengan demikian, untuk menormalkan data diatas menggunakan cara transform menggunakan Runs Test seperti data dibawah ini

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas Data

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.02127
Cases < Test Value	94
Cases >= Test Value	95
Total Cases	189
Number of Runs	95
Z	-.073
Asymp. Sig. (2-tailed)	.942

a. Median

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2019

Dari tabel diatas, besarnya *Runs Test* (Z) adalah -0.073 dan signifikan pada 0,942 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi terdistribusi secara normal, dimana nilai signifikan diatas 0,05 ($0.942 > 0,05$) Dengan demikian, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai observasi data telah terdistribusi normal dan dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasik lainnya. (Ghozali, 2011).

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tidak ortogonal yaitu variabel independen yang nilai korelasi antara sesama variabel independen sama dengan nol. Tol $> 0,10$ dan *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 (Ghozali, 2011).

Hasil dari uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.138	.017		8.048	.000	
	EKONOMI	-.088	.040	-.157	-2.206	.029	.994
	SOSIAL	-.217	.104	-.221	-2.074	.039	.442
	LINGKUNGAN	.020	.094	.023	.216	.829	.443

a. Dependent Variable: KINERJA PERUSAHAAN

Berdasarkan hasil uji pada tabel di atas diketahui bahwa nilai Pengungkapan Kinerja Ekonomi menunjukkan hasil perhitungan *tolerance* sebesar 0,994 dan nilai VIF sebesar 1,006. Nilai *tolerance* Pengungkapan Kinerja Sosial sebesar 0,442 dan Nilai VIF sebesar 2.261. Nilai *tolerance* Pengungkapan Kinerja Lingkungan sebesar 0,443 dan Nilai VIF sebesar 2.256. Dari hasil di atas diperoleh kesimpulan bahwa seluruh nilai VIF disemua variabel penelitian lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antara variabel bebas atau tidak terjadi masalah multikolinieritas diantara variabel independen dalam model regresi.

4.2.2.3 Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Beberapa cara dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokolerasi salah satunya adalah Uji *Durbin Watson*.

Hasil dari uji Autokolerasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.265 ^a	.070	.055	.08873	1.855

a. Predictors: (Constant), LINGKUNGAN, EKONOMI, SOSIAL

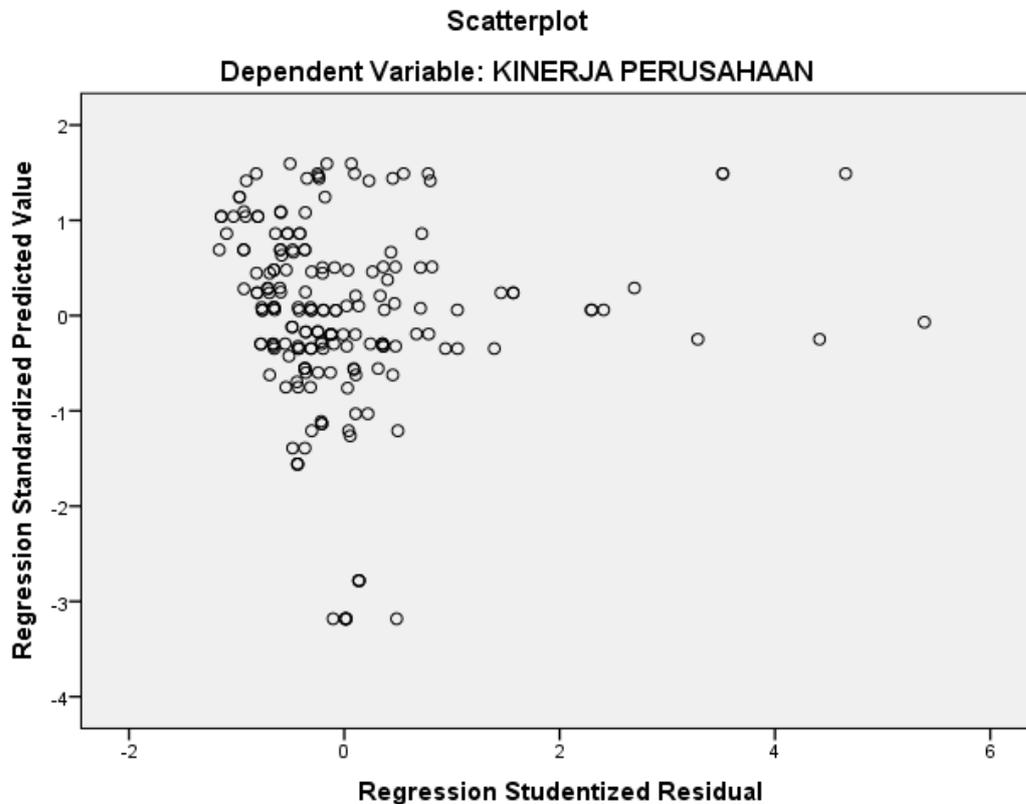
b. Dependent Variable: KINERJA PERUSAHAAN

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2019

Dari tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa nilai DW test sebesar 1.855. Nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan derajat keyakinan 95% dan $\alpha = 5\%$ dengan jumlah sampel sebanyak 189 sampel serta jumlah variabel independen sebanyak 4, maka tabel *durbin watson* akan didapat nilai dL sebesar 1.7298, dU sebesar 1,7942. Dapat disimpulkan nilai DW test sebesar 1.855 lebih besar dari dU sebesar 1,7942 dan lebih kecil dari nilai 4-dU sebesar 2,2058. Diperoleh kesimpulan bahwa $dU < dW < 4-dU$ atau $1,7942 < 1.855 < 2,2058$. Dengan demikian bahwa tidak terjadi autokorelasi yang bersifat positive mendukung terhindarnya autokorelasi pada model yang digunakan dalam penelitian ini.

4.2.2.4 Uji Heteroskedatisitas

Adapun uji ini menggunakan model scatterplot dengan hasil sebagai berikut:



Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2019

Gambar 4.6

Hasil Plot Uji Heteroskedastisitas

Kesimpulan dari hasil grafik diatas hasil pengujian heteroskedastisitas dengan Kinerja Keuangan Perusahaan, Sustainability Report pada gambar diatas dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas/menyebar, titik-titik penyebaran berada diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga model layak digunakan.

4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasar hasil uji asumsi klasik, maka analisis regresi linier berganda dapat dilakukan pada penelitian ini. Analisis regresi linier berganda diperlukan guna mengetahui koefisien-koefisien regresi serta signifikan sehingga dapat dipergunakan untuk menjawab hipoteis. Adapun hasil analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS tampak pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.138	.017		8.048	.000
1 EKONOMI	-.088	.040	-.157	-2.206	.029
SOSIAL	-.217	.104	-.221	-2.074	.039
LINGKUNGAN	.020	.094	.023	.216	.829

a. Dependent Variable: KINERJA PERUSAHAAN

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui persamaan regresi adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

$$Y = 0.138 - 0.088x_1 - 0,217x_2 + 0,020x_3 + \epsilon$$

Keterangan :

x_1 : Pengungkapan Kinerja Ekonomi

x_2 : Pengungkapan Kinerja Sosial

x_3 : Pengungkapan Kinerja Lingkungan

α : Konstanta

β : Koefisiensi Regresi

ϵ : Error

Dari hasil persamaan tersebut dapat dilihat hasil sebagai berikut :

1. Konstanta (α) sebesar 0.138 menunjukkan bahwa apabila Kinerja Keuangan Perusahaan dan Sustainability Report diasumsikan tetap atau sama dengan 0, maka Kinerja Keuangan Perusahaan adalah 0.138.
2. Koefisien Pengungkapan Kinerja Ekonomi -0,088 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variable Pengungkapan Kinerja Ekonomi menyebabkan Kinerja Keuangan Perusahaan meningkat sebesar -0,088 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.

3. Koefisien Pengungkapan Kinerja Sosial -0,217 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variable Pengungkapan Kinerja Sosial menyebabkan Kinerja Keuangan Perusahaan meningkat sebesar -0,217 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
4. Koefisien Pengungkapan Kinerja Lingkungan 0,020 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variable Pengungkapan Kinerja Lingkungan menyebabkan Kinerja Keuangan Perusahaan meningkat sebesar 0,020 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.

4.3 Pengujian Hipotesis

4.3.1 Uji Koefisien Determinasi R^2

Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.8
Hasil Uji R Square

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.265 ^a	.070	.055	.08873	1.855

a. Predictors: (Constant), LINGKUNGAN, EKONOMI, SOSIAL

b. Dependent Variable: KINERJA PERUSAHAAN

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2019

Dari tabel 4.8 SPSS V.20 menunjukkan bahwa *Adjusted R Square* untuk variabel Kinerja Keuangan Perusahaan, Sustainability Report diperoleh sebesar 0,055. Hal ini berarti bahwa 5,5% dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model tersebut, sedangkan sisanya sebesar 94.5% dijelaskan oleh variabel lain.

4.3.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Hasil dari uji f dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.9
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.110	3	.037	4.642	.004 ^b
	Residual	1.457	185	.008		
	Total	1.566	188			

a. Dependent Variable: KINERJA PERUSAHAAN

b. Predictors: (Constant), LINGKUNGAN, EKONOMI, SOSIAL

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2019

Berdasarkan tabel 4.9 ANOVA diperoleh koefisien signifikan menunjukkan nilai signifikan 0,004 dengan nilai F_{hitung} 4.642 dan F_{tabel} 2.42. Artinya bahwa $Sig < 0,05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan bermakna bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Kinerja Keuangan Perusahaan, Sustainability Report secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

4.3.3 Uji Hipotesis (Uji T)

Uji t digunakan untuk menjawab hipotesis yang disampaikan dalam penelitian. Adapun kesimpulan jika:

Ha diterima dan H0 ditolak apabila $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} atau $Sig < 0,05$

Ha diterima dan H0 ditolak apabila $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} atau $Sig > 0,05$

Hasil dari uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.10

Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.138	.017		8.048	.000
	EKONOMI	-.088	.040	-.157	-2.206	.029
	SOSIAL	-.217	.104	-.221	-2.074	.039
	LINGKUNGAN	.020	.094	.023	.216	.829

a. Dependent Variable: KINERJA PERUSAHAAN

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2019

- a. Hipotesis pertama (H_{a1}) dalam penelitian ini adalah Pengungkapan Kinerja Ekonomi. Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,029 < 0,05$. Maka jawaban hipotesis yaitu H_{a1} diterima dan menolak H_{o1} yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Pengungkapan Kinerja Ekonomi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan .
- b. Hipotesis kedua (H_{a2}) dalam penelitian ini adalah Pengungkapan Kinerja Sosial. Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,039 < 0,05$. Maka jawaban hipotesis yaitu H_{a2} diterima dan menolak H_{o2} yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Pengungkapan Kinerja Sosial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan
- c. Hipotesis ketiga (H_{a3}) dalam penelitian ini adalah Pengungkapan Kinerja Lingkungan. Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,829 > 0,05$. Maka jawaban hipotesis yaitu H_{a3} ditolak dan menerima H_{o3} yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh Pengungkapan Kinerja Sosial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Pengungkapan Kinerja Ekonomi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil Hipotesis pertama (H_{a1}) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Pengungkapan Kinerja Ekonomi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Pelaporan kinerja dimensi ekonomi dalam sustainability report akan meningkatkan transparansi perusahaan yang berdampak pada kepercayaan investor dan kinerja keuangan (ROA). Pengungkapan kinerja ekonomi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Pengungkapan sustainability report positif terhadap kinerja keuangan dikarenakan informasi yang diungkapkan dalam laporan dimensi ekonomi dapat meyakinkan potensi sumber daya modal yang kompetitif dengan tingkat resiko rendah pada stakeholder dan hal ini akan berpengaruh terhadap peningkatan laba dan dengan meningkatnya laba maka kinerja keuangan (ROA) juga akan meningkat. Perusahaan yang memberikan pengaruh besar terhadap peningkatan ekonomi mikro maupun makro akan

mengundang minat investor dan pelanggan untuk bergabung menjadi penyokong dana maupun pengguna produk perusahaan (Agustina, 2014) .

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Angrelia (2018) menemukan bahwa Pengungkapan Kinerja Ekonomi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Semakin tinggi tingkat pengungkapan dimensi ekonomi maka akan meningkatkan kinerja keuangan sebuah perusahaan pada periode selanjutnya yang akan tercermin pada nilai aset sebuah perusahaan tersebut. Perusahaan yang memberikan pengaruh besar terhadap peningkatan ekonomi mikro maupun makro akan mengundang minat investor dan pelanggan untuk bergabung menjadi penyokong dana maupun pengguna produk perusahaan. Sokongan dana dari para investor akan meningkatkan modal kerja perusahaan dan membuat perusahaan mampu untuk meningkatkan operasinya. Dengan demikian perusahaan akan memiliki kinerja keuangan yang baik. Pemegang saham selain mengharapkan keuntungan yang didapat dari perusahaan juga menghadapi resiko kehilangan modal yang mereka berikan kepada perusahaan. Maka dari itu sebagai bagian dari *stakeholder*, pemegang saham perlu adanya transparansi informasi mengenai kinerja ekonomi perusahaan. Pengungkapan kinerja ekonomi dalam *sustainability report* akan meningkatkan kepercayaan stakeholder dan investor yang akan meningkatkan image perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan dalam hal ini profitabilitas

4.4.2 Pengaruh Pengungkapan Kinerja Sosial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil Hipotesis kedua (H_{a2}) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Pengungkapan Kinerja Sosial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Dimensi sosial dalam *sustainability report* menyangkut dampak perusahaan terhadap masyarakat dimana mereka beroperasi, dan menjelaskan resiko dengan institusi sosial lainnya. Dimensi sosial dibagi dalam 4 aspek, yaitu hak asasi manusia, masyarakat, tanggungjawab atas produk dan ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja. Ghazali dan Chariri (2007) menjelaskan bahwa

perusahaan terikat kontrak dengan masyarakat, yang mana kelangsungan hidup dan pertumbuhannya yang didasarkan pada hasil output yang dapat diberikan ke masyarakat. Pengungkapan *sustainability report* dimensi sosial berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan. Penerimaan masyarakat (legitimasi) diharapkan akan meningkatkan nilai perusahaan melalui image perusahaan yang baik yang pada akhirnya akan mempengaruhi penjualan dan peningkatan laba perusahaan yang akan meningkatkan kinerja keuangan (ROA).

Kepedulian perusahaan dalam mengantisipasi isu-isu terkait masyarakat seperti komunitas, korupsi, kebijakan publik, anti kompetitif seperti anti-trust dan monopoli. Dimensi sosial ini dibagi dalam empat aspek, yaitu hak asasi manusia, masyarakat, tanggungjawab produk dan tenaga kerja dan pekerjaan layak. Pengungkapan *sustainability report* dimensi kinerja sosial akan berdampak pada persepsi *stakeholder* tentang perlakuan perusahaan terhadap sumber daya manusia di sekitarnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Tarigan (2014) menemukan bahwa Pengungkapan Kinerja Sosial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Pengungkapan *sustainability report* dimensi kinerja sosial akan berdampak pada persepsi *stakeholder* tentang perlakuan perusahaan terhadap sumber daya manusia di sekitarnya.

Dengan melaksanakan dan melaporkan tanggung jawab sosial (SO) terhadap para pemangku kepentingan, tidak hanya dapat meningkatkan kinerja keuangan ,tetapi juga dapat meningkatkan kesejahteraan dan loyalitas karyawan, menurunkan tingkat perputaran karyawan sehingga dapat berujung pada meningkatnya produktivitas perusahaan.

4.4.3 Pengaruh Pengungkapan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil Hipotesis ketiga (H_{a3}) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara Pengungkapan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Dimensi lingkungan adalah dampak yang dihasilkan

melalui aktivitas produksi perusahaan terhadap lingkungan yang meliputi bahan yang digunakan, energi dan konsumsinya, ekosistem, tanah, udara, dan air dan konsumsinya, pembuangan, emisi, pelepasan limbah, dan lain-lain. Kemampuan perusahaan untuk mengkomunikasikan kegiatan lingkungan dinilai penting untuk meningkatkan reputasi dan kepercayaan stakeholder, termasuk konsumen yang dapat mengakibatkan peningkatan pendapatan. Kualitas pengungkapan lingkungan dengan nilai perusahaan memiliki hubungan yang positif. Adanya kasus terkait dengan lingkungan yang dialami oleh beberapa perusahaan menjadi pemicu tuntutan para stakeholder contohnya adalah kasus lumpur Lapindo Brantas (Wijayanti, 2016). Maka dari itu perlu diungkapkan sustainability report untuk menjawab tuntutan dari para stakeholder yang ingin mengetahui kinerja perusahaan yang peduli dengan lingkungan yang selanjutnya akan merespon positif dengan memberikan pendanaan bagi perusahaan yang akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan (ROA).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Angrelia (2018) menemukan bahwa Pengungkapan Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Peningkatan pengungkapan kinerja lingkungan mengakibatkan penurunan kinerja keuangan suatu perusahaan dan begitupun sebaliknya. Karena dalam hal ini masih banyak perusahaan yang menganggap jika tanggung jawab lingkungan memerlukan biaya tambahan yang akan menurunkan peluang mendapatkan laba dari perusahaan. Dalam hal pengungkapan sustainability report dimensi lingkungan ini masih kurang diperhatikan oleh beberapa negara berkembang salah satunya oleh Indonesia dibandingkan dengan negara-negara maju sehingga pengungkapannya tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dan hal ini menunjukkan bahwa investor belum terlalu memberikan respon yang lebih terhadap pengungkapan kinerja lingkungan namun lebih mementingkan kinerja keuangan sebuah perusahaan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian 2016-2018. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dan didapat 63 perusahaan manufaktur dengan periode pengamatan 3 tahun yaitu dari tahun 2016-2018 sehingga total sampel yang diperoleh yaitu sebanyak 189 laporan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur.

Pengungkapan Kinerja Ekonomi, Pengungkapan Kinerja Sosial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2018 dan Pengungkapan Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2018.

5.2 Saran

Dari kesimpulan dan keterbatasan yang telah dikemukakan, maka penulis menyarankan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian pada perusahaan yang terdaftar di BEI yang bergerak dalam bidang usaha yang lebih luas dan tidak terbatas pada sektor manufaktur saja sesuai dengan kondisi yang dihadapi pada saat itu.
2. Jumlah tahun penelitian bisa diperpanjang untuk tahun kebelakang dan tahun kedepan (terbaru) sehingga lebih menggambarkan tingkat Kinerja Keuangan Perusahaan yang ada di Indonesia.
3. Untuk penelitian selanjutnya yang ingin melakukan kajian ulang terhadap penelitian ini disarankan untuk menambah atau mengganti variabel lain.

- 4 Menambah sumber-sumber informasi pengungkapan lainnya. Sehingga lebih dapat menggambarkan kondisi perusahaan. Seperti laporan-laporan lainnya yang dikeluarkan oleh perusahaan, koran, majalah, dan informasi lainnya.

5.3 Keterbatasan

1. Dalam penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur yang di BEI pada periode 2016-2018.
2. Penelitian ini belum mengkaji variabel lain yang mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

DAFTAR PUSTAKA

- Ammer, 2012. *Sustainability Practices And Corporate Financial Performance: A Study Based On The Top Global Corporations. Article In Journal Of Business Ethics.*
- Aminatuzzahra. 2015. Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin terhadap Manajemen Laba pada Consumer Goods Industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi Unuversitas Diponegoro Semarang.*
- Agustina. 2014. *Analisis pengaruh sustainability report terhadap Kinerja keuangan perusahaan. Accounting Analysis Journal. Semarang.*
- Burhan dan Rahmanti (2012), *Sustainability Report: Pengungkapan kinerja ekonomi , Pengungkapan kinerja lingkungan, Pengungkapan kinerja social terhadap Kinerja Keuangan.* *Junal Ekonomi, Universitas Mulawarman.*
- Dewi. 2015. *Pengaruh Pengungkapan Corporate Responsibility Terhadap Earning Management: A Political Cost Perspective. Tesis Universitas Diponogoro, Semarang.*
- Efendi Arif.2016. *The Power Of Good Corporate Governance Teori Dan Implementasi, Edisi 2.* Jakarta: Salemba Empat
- Ernawati, Dewi. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 4.4 (2016).
- Ernst & Young Global Limited. (2013). *Value of Sustainability Reporting: A Study by Ernst & Young LLP and the Boston College Center for Corporate Citizenship.*
- Fitriyani. 2012. Keterkaitan Kinerja Lingkungan, Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan Kinerja Finansial. *Skripsi Universitas Diponegoro.*
- Irham Fahmi. (2015). *Analisis Kinerja Keuangan.* Bandung: Alfabeta
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivivariate dengan Program IBM SPSS 21.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. 2013. *Akuntansi Dasar 1 dan 2.* Jakarta: CAPS
- Jumingan. 2014. *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta: Media Grafika.

- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*". Jakarta : Rajawali Pers.
- Karuniasari, Putri, 2013, Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Telah Terdaftar di BEI, *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Lestari, I. (2013). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi: *Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Padang: Akademia Pertama.
- Lucyanda dan Nura'ni.2015. *Pengujian Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kinerja Keuangan*. Jurnal Akuntansi dan Auditing Volume 9 Nomor 2. Universitas Bakrie, Indonesia
- Maskat (2018), Pengungkapan SR Dimensi ekonomi, Dimensi sosial, Dimensi lingkungan terhadap kinerja keuangan dan Nilai perusahaan. *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
- Mela Angrelia (2018), Pengungkapan SR dimensi ekonomi, Pengungkapan SR dimensi sosial, Pengungkapan SR dimensi lingkungan terhadap kinerja keuangan. Program Studi Manajemen . *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Noviana, Retno Sindi., Etna Nur Afri Yuyetta 2011. *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2006 - 2010)*. Jurnal Akuntansi & Auditing. Volume 8. No. 1
- Nofianto. 2014. *Analisis Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Accounting Analysis Journal. Semarang.
- Octavia, 2014. *Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efel Indonesia Pada Tahun 2010 Dan 2011)*. Jurnal Ekonomi, 1(1), Hal:41-49.
- Putra, Anggara Satria;. (2015). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013)*. Jurnal Nominal.
- Pramana, Yadnyana. 2016. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Pada Kinerja Perusahaan Manufaktur*. E-Jurnal Akuntansi ISSN: 2302-8556 Vol.16.3. Universitas Udayana.

- Reny. 2012. Pengaruh Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010). *skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategi*. Jakarta. Erlangga.
- Rosjee V. Surya Putri, Cristina Dwi Astuti .2003. *Pengaruh Faktor Leverage, Dividend Payout, Size, Earning Growth, and Country Risk Terhadap Price Earning Ratio*. MODUS Vol.20 (2); 126-138.
- Setyaningrum, Dyah., Syafitri Febriani. (2012). *Analisis Pengaruh Karakteristik Pemerintah Daerah Terhadap Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Volume 9 Nomor 2 hal 154- 170. Universitas Indonesia: Jakarta
- Simbolon, 2016. *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Tambang Dan Infrastruktur Subsektor Energi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2014)*. Simposium Nasional Akuntansi XIX. Lampung.
- Sucipto. 2013. *Penilaian Kinerja Keuangan*. Jurnal Akuntansi. Universitas Sumatra Utara
- Sudana. 2014. *A Philosophical Thought On Sustainability Accounting*. *Research Journal Of Finance And Accounting*
- Sukhemi. 2014. *Evaluasi Kinerja Keuangan Pada PT Telkom, Tbk* Vol. 1.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Cetakan Sepuluh. Alfabeta.
- Suyono dan Hariyanto. (2017) *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Tarigan, 2014. *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik dari Sisi Profitabilitas Ratio*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 2, No. 1. Surabaya.
- Wibowo, 2014. *Dampak Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Dan Kinerja Pasar Perusahaan*. *Simposium Nasional Akuntansi Xvii* Mataram, Lombok.

Wijayanti. Rita. 2016. *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Menakar Peran Profesi Sebagai Engine Of Reform Dalam Pembangunan Global Berkelanjutan. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta.*

www.Globalreporting.Org, diakses pada tanggal 28 Februari 2019

www.kontan.com, diakses pada tanggal 8 April 2019

www.idx.co.id diakses pada tanggal 19 Mei 2019

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Sample Penelitian Perusahaan Manufaktur

NO	KODE	PERUSAHAAN
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AKPI	Argha Karya Prima Ind. Tbk
3	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
4	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
5	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
6	AMIN	PT Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk.
7	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
8	ASII	Astra International Tbk
9	AUTO	Astra Otoparts Tbk
10	BATA	Sepatu Bata Tbk
11	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
12	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk.
13	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
14	CINT	PT Chitose Internasional Tbk
15	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
16	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
17	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
18	EKAD	Ekadharma International Tbk
19	GGRM	Gudang Garam Tbk
20	HMSP	HM Sampoerna Tbk
21	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
22	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
23	IMPC	PT Impack Pratama Industri Tbk
24	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
25	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
26	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
27	INDS	Indospring Tbk
28	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
29	JECC	Jembo Cable Company Tbk
30	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk
31	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
32	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
33	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
34	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
35	KINO	PT Kino Indonesia Tbk

36	KLBF	Kalbe Farma Tbk
37	LION	Lion Metal Works Tbk
38	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
39	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
40	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
41	MYOR	Mayora Indah Tbk
42	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
43	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
44	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
45	SCCO	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk
46	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
47	SKBM	Sekar Bumi Tbk
48	SMBR	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk
49	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
50	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
51	SRSN	Indo Acidatama Tbk
52	STAR	Star Petrochem Tbk
53	STTP	Siantar Top Tbk
54	TALF	PT Tunas Alfin Tbk
55	TCID	Mandom Indonesia Tbk
56	TRIS	Trisula International Tbk
57	TRST	Trias Sentosa Tbk
58	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
59	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk
60	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
61	VOKS	Voksel Electric Tbk
62	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
63	WTON	Wijaya Karya Beton

LAMPIRAN 2

Hasil Perhitungan Y dan X

NO	PERUSAHAAN	KINERJA KEUANGAN			EKONOMI			SOSIAL			LINGKUNGAN		
		2016	2017	2018	2016	2017	2018	2016	2017	2018	2016	2017	2018
1	ADES	0.07	0.05	0.06	0.22	0.22	0.22	0.06	0.06	0.06	0.06	0.06	0.06
2	AKPI	0.02	0.00	0.02	0.33	0.33	0.33	0.04	0.04	0.04	0.12	0.12	0.12
3	ALDO	0.06	0.03	0.02	0.33	0.33	0.33	0.15	0.15	0.15	0.12	0.12	0.12
4	ALMI	0.01	0.02	0.04	0.22	0.22	0.22	0.04	0.04	0.04	0.06	0.06	0.06
5	AMFG	0.05	0.01	0.00	0.44	0.44	0.44	0.46	0.46	0.46	0.47	0.47	0.47
6	AMIN	0.13	0.11	0.08	0.11	0.11	0.11	0.02	0.02	0.02	0.03	0.03	0.03
7	ARNA	0.06	0.07	0.05	0.33	0.33	0.33	0.04	0.04	0.04	0.09	0.12	0.12
8	ASII	0.07	0.08	0.08	0.22	0.22	0.22	0.15	0.15	0.15	0.06	0.06	0.06
9	AUTO	0.03	0.04	0.04	0.33	0.33	0.33	0.17	0.19	0.19	0.18	0.24	0.24
10	BATA	0.05	0.06	0.08	0.11	0.11	0.11	0.13	0.08	0.08	0.06	0.06	0.06
11	BIMA	0.19	0.14	0.04	0.11	0.11	0.11	0.04	0.04	0.04	0.03	0.03	0.03
12	BUDI	0.01	0.04	0.03	0.22	0.22	0.22	0.04	0.04	0.04	0.06	0.06	0.06
13	CEKA	0.17	0.07	0.12	0.22	0.33	0.33	0.06	0.06	0.06	0.06	0.06	0.06
14	CINT	0.05	0.03	0.06	0.33	0.22	0.22	0.04	0.04	0.04	0.12	0.12	0.12
15	CPIN	0.09	0.10	0.16	0.11	0.11	0.11	0.04	0.04	0.04	0.06	0.06	0.06
16	DPNS	0.03	0.02	0.03	0.44	0.44	0.44	0.06	0.06	0.06	0.09	0.09	0.09
17	DVLA	0.10	0.10	0.12	0.22	0.22	0.22	0.10	0.13	0.13	0.03	0.03	0.03
18	EKAD	0.13	0.10	0.09	0.33	0.33	0.33	0.10	0.10	0.10	0.09	0.06	0.06
19	GGRM	0.11	0.12	0.11	0.33	0.33	0.33	0.15	0.15	0.15	0.09	0.09	0.09
20	HMSP	0.30	0.29	0.29	0.44	0.44	0.44	0.06	0.06	0.06	0.06	0.06	0.06
21	ICBP	0.13	0.17	0.19	0.11	0.11	0.11	0.04	0.04	0.04	0.12	0.12	0.12
22	IGAR	0.16	0.09	0.08	0.11	0.11	0.11	0.15	0.15	0.15	0.12	0.12	0.12
23	IMPC	0.06	0.04	0.04	0.33	0.33	0.33	0.15	0.15	0.15	0.06	0.06	0.06
24	INAI	0.03	0.03	0.03	0.33	0.33	0.33	0.46	0.46	0.46	0.47	0.47	0.47
25	INCI	0.04	0.05	0.04	0.11	0.11	0.11	0.15	0.15	0.15	0.09	0.09	0.09
26	INDF	0.10	0.10	0.05	0.11	0.11	0.11	0.04	0.04	0.04	0.09	0.12	0.12
27	INDS	0.02	0.05	0.05	0.33	0.33	0.33	0.15	0.15	0.15	0.06	0.06	0.06
28	INTP	0.13	0.06	0.04	0.11	0.11	0.11	0.17	0.19	0.19	0.18	0.24	0.24
29	JECC	0.08	0.04	0.04	0.44	0.44	0.44	0.13	0.08	0.08	0.06	0.06	0.06
30	JPFA	0.11	0.01	0.08	0.67	0.67	0.67	0.04	0.04	0.04	0.03	0.03	0.03
31	KAEF	0.06	0.05	0.04	0.67	0.67	0.67	0.04	0.04	0.04	0.06	0.06	0.06
32	KBLI	0.18	0.12	0.07	0.44	0.44	0.44	0.06	0.06	0.06	0.06	0.06	0.06
33	KBLM	0.33	0.04	0.03	0.44	0.44	0.44	0.04	0.04	0.04	0.12	0.12	0.12
34	KDSI	0.02	0.05	0.06	0.22	0.22	0.22	0.15	0.15	0.15	0.06	0.06	0.06
35	KINO	0.06	0.05	0.03	0.44	0.44	0.44	0.06	0.06	0.06	0.09	0.09	0.09
36	KLBF	0.15	0.15	0.14	0.33	0.33	0.33	0.10	0.13	0.13	0.03	0.03	0.03
37	LION	0.06	0.02	0.01	0.44	0.44	0.44	0.10	0.10	0.10	0.09	0.06	0.06
38	LMSH	0.04	0.08	0.02	0.33	0.33	0.33	0.15	0.15	0.15	0.09	0.09	0.09
39	MAIN	0.06	0.01	0.07	0.22	0.22	0.22	0.06	0.06	0.06	0.06	0.06	0.06

40	MLBI	0.43	0.53	0.43	0.11	0.11	0.11	0.04	0.04	0.04	0.12	0.12	0.12
41	MYOR	0.11	0.11	0.10	0.33	0.33	0.33	0.15	0.15	0.15	0.12	0.12	0.12
42	PICO	0.02	0.03	0.02	0.44	0.44	0.44	0.04	0.04	0.04	0.06	0.06	0.06
43	RICY	0.01	0.01	0.01	0.44	0.44	0.44	0.46	0.46	0.46	0.47	0.47	0.47
44	ROTI	0.10	0.03	0.03	0.22	0.22	0.22	0.02	0.02	0.02	0.09	0.09	0.09
45	SCCO	0.14	0.07	0.06	0.33	0.33	0.33	0.04	0.04	0.04	0.09	0.12	0.12
46	SIDO	0.16	0.17	0.20	0.33	0.33	0.33	0.15	0.15	0.15	0.06	0.06	0.06
47	SKBM	0.06	0.02	0.01	0.56	0.56	0.56	0.17	0.19	0.19	0.18	0.24	0.24
48	SMBR	0.06	0.03	0.01	0.33	0.33	0.33	0.13	0.08	0.08	0.06	0.06	0.06
49	SMGR	0.10	0.03	0.06	0.56	0.56	0.56	0.15	0.15	0.15	0.03	0.03	0.03
50	SMSM	0.22	0.23	0.23	0.44	0.44	0.44	0.04	0.04	0.04	0.06	0.06	0.06
51	SRSN	0.02	0.03	0.06	0.44	0.44	0.44	0.06	0.06	0.06	0.06	0.06	0.06
52	STAR	0.07	0.01	0.03	0.33	0.33	0.44	0.15	0.15	0.15	0.12	0.12	0.12
53	STTP	0.07	0.07	0.09	0.56	0.56	0.56	0.04	0.04	0.04	0.06	0.06	0.06
54	TALF	0.03	0.02	0.04	0.67	0.67	0.67	0.06	0.06	0.06	0.09	0.09	0.09
55	TCID	0.07	0.08	0.07	0.56	0.56	0.56	0.10	0.13	0.13	0.03	0.03	0.03
56	TRIS	0.04	0.04	0.04	0.67	0.67	0.67	0.10	0.10	0.10	0.09	0.06	0.06
57	TRST	0.01	0.01	0.01	0.67	0.67	0.67	0.15	0.15	0.15	0.09	0.09	0.09
58	TSPC	0.08	0.07	0.07	0.56	0.56	0.56	0.04	0.04	0.04	0.06	0.06	0.06
59	ULTJ	0.14	0.17	0.13	0.33	0.33	0.33	0.06	0.06	0.06	0.12	0.12	0.12
60	UNVR	0.56	0.37	0.47	0.44	0.44	0.44	0.08	0.10	0.10	0.12	0.12	0.12
61	VOKS	0.10	0.08	0.04	0.56	0.56	0.56	0.08	0.08	0.08	0.06	0.06	0.06
62	WIIM	0.08	0.03	0.04	0.33	0.33	0.33	0.10	0.10	0.10	0.47	0.47	0.47
63	WTON	0.06	0.05	0.05	0.56	0.56	0.56	0.04	0.04	0.04	0.09	0.09	0.09

LAMPIRAN 3

Hasil Uji SPSS

1. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KINERJA PERUSAHAAN	189	.00	.56	.0857	.09127
EKONOMI	189	.11	.67	.3552	.16288
SOSIAL	189	.02	.46	.1056	.09318
LINGKUNGAN	189	.03	.47	.1079	.10339
Valid N (listwise)	189				

2. Uji Normalitas

a. Normalitas Kolmogorof Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		189
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.08802123
Most Extreme Differences	Absolute	.198
	Positive	.198
	Negative	-.139
Kolmogorov-Smirnov Z		2.720
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

b. Normalitas Runs Test

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.02127
Cases < Test Value	94
Cases >= Test Value	95
Total Cases	189
Number of Runs	95
Z	-.073
Asymp. Sig. (2-tailed)	.942

a. Median

3. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.138	.017		8.048	.000		
EKONOMI	-.088	.040	-.157	-2.206	.029	.994	1.006
SOSIAL	-.217	.104	-.221	-2.074	.039	.442	2.261
LINGKUNGAN	.020	.094	.023	.216	.829	.443	2.256

a. Dependent Variable: KINERJA PERUSAHAAN

4. Uji Autokorelasi

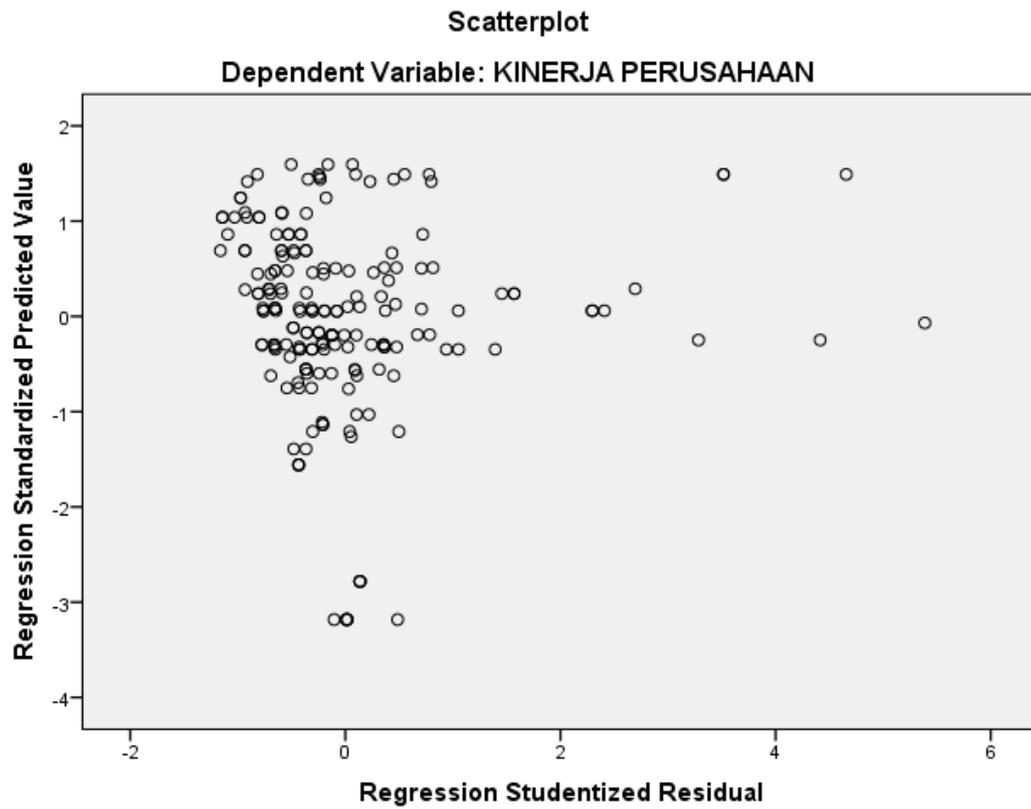
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.265 ^a	.070	.055	.08873	1.855

a. Predictors: (Constant), LINGKUNGAN, EKONOMI, SOSIAL

b. Dependent Variable: KINERJA PERUSAHAAN

5. Uji Heterokedatisitas



6. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.138	.017		8.048	.000
1 EKONOMI	-.088	.040	-.157	-2.206	.029
SOSIAL	-.217	.104	-.221	-2.074	.039
LINGKUNGAN	.020	.094	.023	.216	.829

a. Dependent Variable: KINERJA PERUSAHAAN

7. Uji Koefisien Determinasi R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.265 ^a	.070	.055	.08873	1.855

a. Predictors: (Constant), LINGKUNGAN, EKONOMI, SOSIAL

b. Dependent Variable: KINERJA PERUSAHAAN

8. Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.110	3	.037	4.642	.004 ^b
	Residual	1.457	185	.008		
	Total	1.566	188			

a. Dependent Variable: KINERJA PERUSAHAAN

b. Predictors: (Constant), LINGKUNGAN, EKONOMI, SOSIAL

9. Uji Hipotesis (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.138	.017		8.048	.000
	EKONOMI	-.088	.040	-.157	-2.206	.029
	SOSIAL	-.217	.104	-.221	-2.074	.039
	LINGKUNGAN	.020	.094	.023	.216	.829

a. Dependent Variable: KINERJA PERUSAHAAN



Institut Informatika & Bisnis

DARMAJAYA

Yayasan Aflah Husin

Jl. Zainal Abidin Pagar Alam No. 93 Bandar Lampung 35142 Telp 787214 Fax. 700281 http://darmajaya.ac.id

FORMULIR

BLOK ADMINISTRASI AKADEMIK KEMAHASISWAAN (BAAK)

FORM KONSULTASI/BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR *)

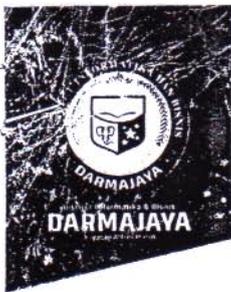
NAMA : Adji. Multi Laksana
 PM : 161129024P
 PEMBIMBING I : Rebana Swissia, S.E., M.M
 PEMBIMBING II :
 JUDUL LAPORAN : Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan
 WANGGAL SK : s.d (6+2 bulan)

No	HARI/TANGGAL	HASIL KONSULTASI	PARAF
1	17 April 2019, Rabu	Revisi bab 1, 2, dan 3	f
2	23 April 2019, Selasa	Revisi Fenomena dan bab 2	f
3	10 Mei 2019, Jumat	Revisi bab 1, 2, dan 3	f
4	16 Mei 2019, Kamis	ACC bab 1, 2, dan 3	f
5	23 Mei 2019, Kamis	Revisi bab 1, 2, dan 3	f
6	1 Juli 2019, Selasa	Revisi bab 4	f
7	24 Juli 2019, Rabu	Revisi bab 1 dan 4	f
8	7 Agustus 2019, Rabu	Revisi bab 1, 3, dan 4	f
9	2 September 2019 Selasa	Revisi bab 1 dan 4	f
10	3 September 2019 Rabu	ACC Sidang	f

*) Coret yang tidak perlu

Bandar Lampung, 04 Nopember 2019.....
Ketua Jurusan

(Anik Indwati, S.E., Msc)
NIK. 01170305



SURAT KEPUTUSAN
REKTOR IIB DARMAJAYA
NOMOR : SK.0203/DMJ/DFEB/BAAK/IV-19

Tentang
Dosen Pembimbing Skripsi
Semester Genap TA.2018/2019
Program Studi S1 Akuntansi

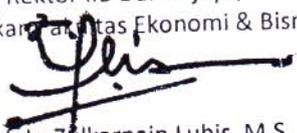
REKTOR IIB DARMAJAYA

- Memperhatikan : 1. Bahwa dalam rangka usaha peningkatan mutu dan peranan IIB Darmajaya dalam melaksanakan Pendidikan Nasional perlu ditingkatkan kemampuan mahasiswa dalam Skripsi.
- Menimbang : 1. Laporan dan usulan Ketua Program Studi S1 Akuntansi.
2. Bahwa untuk mengefektifkan tenaga pengajar dalam Skripsi mahasiswa perlu ditetapkan Dosen Pembimbing Skripsi.
3. Bahwa untuk maksud tersebut dipandang perlu menerbitkan Surat Keputusan Rektor.
- Mengingat : 1. UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah No.60 Tahun 2010 tentang Pendidikan Sekolah Tinggi
3. Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.165/D/O/2008 tertanggal 20 Agustus 2008 tentang Perubahan Status STMIK-STIE Darmajaya menjadi Informatics and Business Institute (IBI) Darmajaya
4. STATUTA IBI Darmajaya
5. Surat Ketua Yayasan Pendidikan Alfian Husin No. IM.003/YP-AH/X-08 tentang Persetujuan Perubahan Struktur Organisasi
6. Surat Keputusan Rektor 0383/DMJ/REK/X-08 tentang Struktur Organisasi.
- Menetapkan
Pertama : Mengangkat nama-nama seperti tersebut dalam lampiran Surat Keputusan ini sebagai Dosen Pembimbing Skripsi mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi.
- Kedua : Pembimbing Skripsi berkewajiban melaksanakan tugasnya sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.
- Ketiga : Pembimbing Skripsi yang ditunjuk akan diberikan honorarium yang besarnya sesuai dengan ketentuan peraturan dan norma penggajian dan honorarium IBI Darmajaya.
- Keempat : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, maka keputusan ini akan ditinjau kembali.

Ditetapkan di : Bandar Lampung

Pada tanggal : 22 April 2019

a.n. Rektor IIB Darmajaya,
Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis


Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, M.S., Ph.D.
NIK. 14580718

1. Ketua Jurusan S1 Akuntansi
2. Yang bersangkutan
3. Arsip



Lampiran : Surat Keputusan Rektor IIB Darmajaya
 Nomor : SK.0203/DMJ/DFEB/BAAK/IV-19
 Tanggal : 22 April 2019
 Perihal : Pembimbing Penulisan Skripsi
 Program Studi Strata Satu (S1) Akuntansi

JUDUL SKRIPSI DAN DOSEN PEMBIMBING
 PROGRAM STUDI STRATA SATU (S1) AKUNTANSI

No	NAMA	NPM	JUDUL	PEMBIMBING
33	I Gede Nagesware	1512120036	Pengaruh Good Corporat Govrnance terhadap Kinerja dan Nilai Perusahaan pada Perusahaanhigh profile yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017	M. Sadat.Pulungan,SE.,MS.AK
34	M Aldo Riyadi	1512120094	Analisis abnormal return saham, aktivitas volume perdagangan, bid ask spread dan harga saham sebelum dan sesudah stock split.	
35	Susanti	1512120041	Pengaruh praktek good corporate governance (GCG) terhadap pengungkapan corporate social responbility (csr)	Nolita Yeni Siregar, SE.,M.Acc.Akt
36	Ayu Septiana dewi	1512120129	pengaruh inflansi, suku bunga, kurs, coupun rate, dan likuiditas obligasi terhadap harga obligasi pemerintah di bursa efek indonesia	
37	Aris munandar	1612129015	pengaruh current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover dan ukuran perusahaan terhadap return on asset	
38	Winda Septri Afini	1512120025	Kinerja Lingkungan, Leverage Profil dan Pertumbuhan Perusaha, Pengaruhnya Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure	
39	Riven Akvia	1512120001	Pengaruh manajemen laba dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur	Pebrina Swissia, SE.,MM
40	Rini Novita	1512129006	Pengaruh Default Risk, Risiko Sistematis, Profitabilitas, dan Struktur Modal terhadap Earning Response Coefficient (ERC) Studi Kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015-2018	
41	Adji Multi Laksana	1612129024P	Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di BEI Tahun 2016 - 2017)	
42	yosef setiawan	1512120004	Pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI	Reva Meiliana, SE.,M.Acc
43	Asril	1612129022p	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi under pricing pada initial public offering di BEI Tahun 2017-2018	
44	Muhammad Kurniawan	1512120112	Pengaruh Manajemen Laba, Reputasi Auditor, Siza dan leverage terhadap Rating ObligasiSyariah (SUKUK)	
45	Wela Sakina	1412120036	Pengaruh dewan Komisaris Terhadap Environmental Disclosure pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Tahun 2015-2017	Rieka Ramadhaniyah.SE.,M.Sak
46	Yoga Saputra	1612129020p	Pengaruh efektivitas komite audit, komitmen profesional, tenur kantor akuntan publik, persaingan antar kantor akuntan publik dan audit fee terhadap independensi akuntan publik	
47	Nur Afifah fauziyah	1412120078	pengaruh keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, kepuasan kerja, kecerdasan spritual dan otoritas atasan untuk melakukan fround terhadap kecurangan pelaporan keuangan(Studi empiris di OPD Kota Bandar Lampung)	
	Dwi Anestia	1512120174	pengaruh keahlian SDM bidang keuangan dan implementasi sistem akuntansi keuangan, penerapan akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas pengelolaan dan pelaporan keuangan (studi kasus pada bagian keuangan kepolisian di kota bandar lampung)	